

**ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA :
ANALISIS PENYEBAB DAN SIKAP MASYARAKAT
DI KECAMATAN BANDA RAYA KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MAULIDIYA AGUSTINA

NIM. 190405035

Mahasiwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Sebagai Salah Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Kesejahteraan Sosial

Dengan Judul:

**ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA :
ANALISIS PENYEBAB DAN SIKAP MASYARAKAT
DI KECAMATAN BANDA RAYA KOTA BANDA ACEH**

Oleh:

**MAULIDIYA AGUSTINA
NIM : 190405035**

Disetujui Untuk Disidangkan Dan Dinyatakan Bahwa Isi Dan Formatnya
Telah Memenuhi Syarat Sebagai Kelengkapan Dalam Penyelesaian Studi
Pada Program Studi Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Pembimbing I

Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si

NIP.197806122007102002

Pembimbing II

Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.

NIP.199007212020121016

SKRIPSI

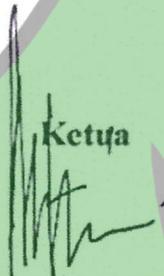
Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan: Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:
MAULIDIYA AGUSTINA
NIM :190405035

Pada Hari/Tanggal
Sabtu, 14 Agustus 2023 M
27 Muharram 1445 H

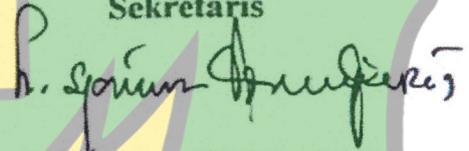
di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua



Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 197806122007102002

Sekretaris



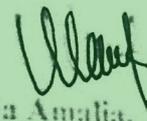
Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.
NIP. 199007212020121016

Penguji I



Teuku Zulvadi, M.Kesos., Ph.D.
NIP.198307272011011011

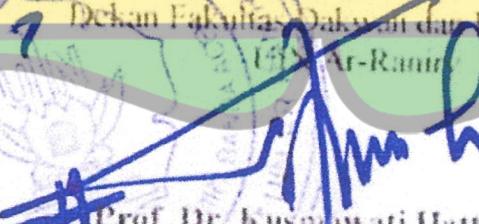
Penguji II



Wirda Amalia, M.Kesos.
NIP. 198909242022032001



A R R A N I R Y
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusniwati Hatta, M. Pd.
NIP. 196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama : Maulidiya Agustina

NIM : 190405035

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutka dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20223

Yang Menyatakan,


Maulidiya Agustina

NIM. 190405035

ABSTRAK

Gangguan jiwa merupakan suatu kondisi dimana seorang individu mengalami gangguan pada perilaku, pikiran dan perasaannya yang terwujud dalam sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, dimana dapat menimbulkan hambatan dan penderitaan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia. Gangguan jiwa bisa terjadi pada siapa saja baik anak-anak, orang dewasa bahkan orang lanjut usia. Adapun penyebab gangguan jiwa berasal dari faktor-faktor biologis, sosiokultural dan psikologik. Di tengah masyarakat, orang dengan gangguan jiwa masih menjadi suatu permasalahan dimana tindakan-tindakan yang diberikan oleh penderita gangguan jiwa dapat membuat masyarakat kurang nyaman, sehingga masyarakat memberikan berbagai sikap terhadap orang dengan gangguan jiwa. Seperti yang terjadi di kecamatan Banda Raya tepatnya di Gampong Lamlagang dimana terdapat beberapa orang dengan gangguan jiwa yang mengganggu masyarakat disana sehingga beberapa masyarakat pada kecamatan Banda Raya tepatnya di Gampong Lamlagang memberikan berbagai macam sikap terhadap orang dengan gangguan jiwa tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi penyebab dari penderita gangguan jiwa dan bagaimana sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa di kecamatan Banda Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa faktor penyebab gangguan jiwa di kecamatan Banda Raya Gampong Lamlagang disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor yaitu biologis, sosiokultural, dan psikologik. Adapun sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat di kecamatan Banda Raya Gampong Lamlagang terhadap orang dengan gangguan jiwa ialah ada yang memberikan penolakan dan ada yang biasa-biasa saja namun masih dapat menerima orang dengan gangguan jiwa.

Kata Kunci : *Orang dengan Gangguan Jiwa, Sikap Masyarakat, dan Penyebab Gangguan Jiwa*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu atas karunianya serta didorong dengan niat yang bersih, dengan segala keterbatasan yang penulis miliki dalam menyusun skripsi yang berjudul “ **Orang Dengan Gangguan Jiwa : Analisis Penyebab dan Sikap Masyarakat di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh**”. Dan juga salawat serta salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari kadaan yang jahiliyah ke keadaan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari adanya kekuarangan dalam penulisan skripsi ini baik dari segi penullisan maupun segi ilmiah sehingga penulis merasa skripsi ini masi belum mencapai taraaf sempurna. Adapun terselesainya skripsi ini berkat adanya bantuan, arahan dan pengawasan dari dosen pembimbing serta adanya motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berjasa dalam penulisan skripsi ini terutama kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Dan kepada adik M.Rizqi Radiansyah, serta kakak yang selalu mendukung penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd, selaku dekan fakultas dakwah dan komunikasi, bapak Dr. Mahmuddin, S.A., M.Si selaku wakil dekan I fakultas dakwah dan komunikasi, bapak Fairuz., S.Ag., MA sebagai wakil dekan II fakultas dakwah dan komunikasi dan bapak Dr. Sabirin, S.Sos. I., M.Si sebagai wakil dekan III fakultas dakwah dan komunikasi.
3. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D selaku ketua prodi kesejahteraan sosial fakultas dakwah dan komunikasi dan bapak Hijrah Saputra, S.Fill.,M.Sos. selaku sekretaris prodi kesejahteraan sosial fakultas dakwah dan komunikasi.
4. Ibu Nurul Husna, S.Sos.i., M.Si selaku pembimbing pertama dan Bapak Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos., sebagai pembimbing kedua yang mana telah banyak meluangkan waktu serta berbagi pemikiran kepada penulis selama proses bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen prodi Kesejahteraan Sosial yang senantiasa membagikan ilmu untuk selama masa perkuliahan
6. Kepada, Zinta, Missy dan Dinda selaku sahabat yang senantiasa mendengarkan segala curhatan serta keluh kesah penulis dan yang selalu membantu serta memberi motivasi dalam pengerjaan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
7. Para informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam skripsi ini.

8. Kepada teman-teman grup syg yang selalu memberikan semangat dan bantuan serta pemikiran-pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada Miftahul Jannah teman seperjuangan yang selalu mendengarkan keluh kesah selama perkuliahan serta yang selalu membantu dan menyemangati dalam proses penelitian dan pembuatan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada Farah, Wan, Vinia dan teman-teman leting 19 prodi kesejahteraan sosial, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu dimana telah memberikan semangat selama masa perkuliahan hingga masa akhir perkuliahan.
11. Kepada Ruben Dias, Brahim Diaz, Jude Bellingham, Hakim Ziyech, Pedri Gonzales, serta seluruh pemain *Manchester City* dan *Real Madrid* yang menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dan untuk terus dapat mengejar mimpi dan cita-cita.
12. *Last but not least, I wanna really thank to me for all this hard work. "Una ganadora es una soñadora que nunca se rinde".*

Dengan sangat berterima kasih, sesungguhnya penulis tidak dapat membalas kebaikan dan dukungan semangat yang bapak dan ibu pembimbing serta semua pihak berikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan tersebut. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Maka dari itu, jika

terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna untuk membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

Banda Aceh, 30 Juli 2023
Penulis,

Maulidiya Agustina



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

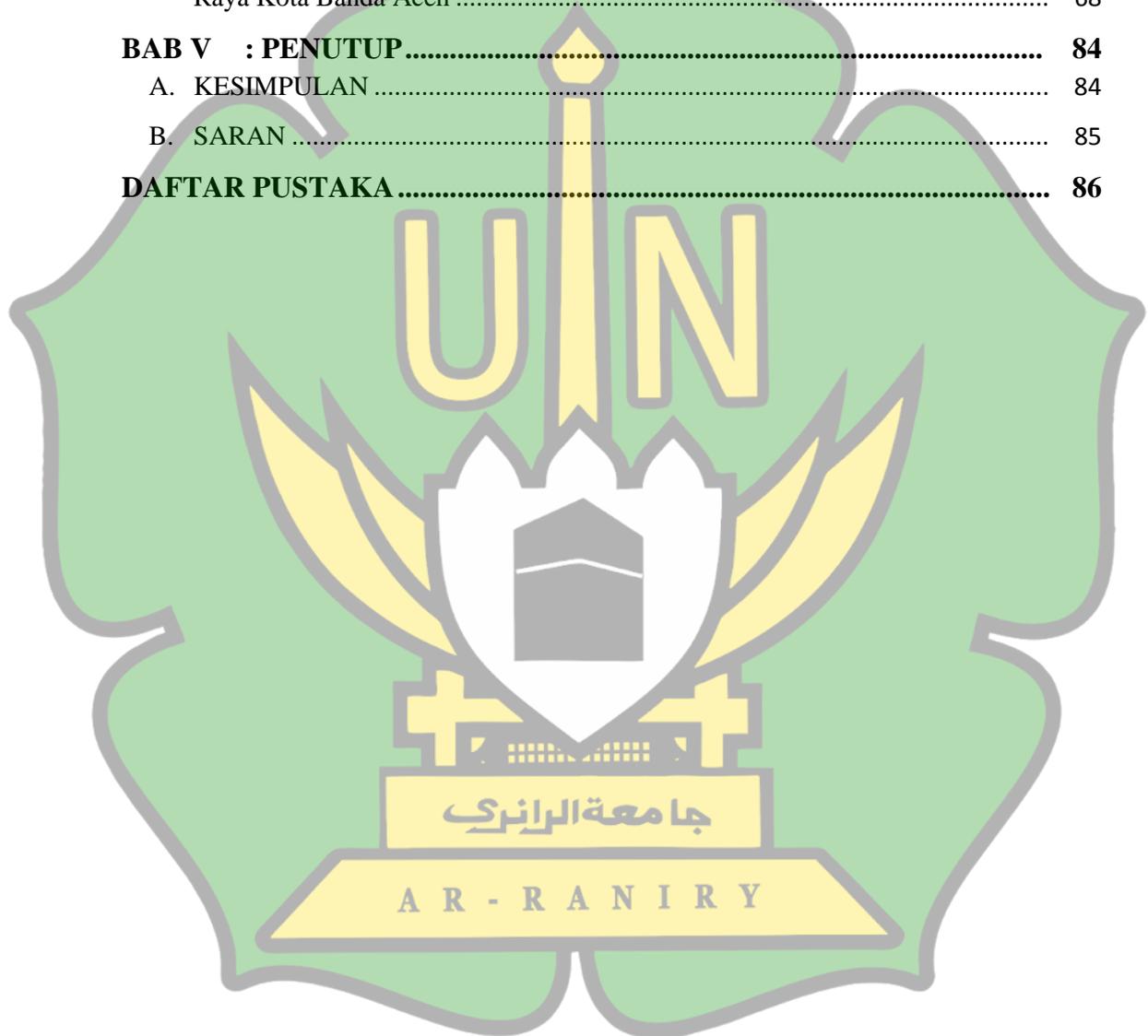
LEMBAR PERSUTUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

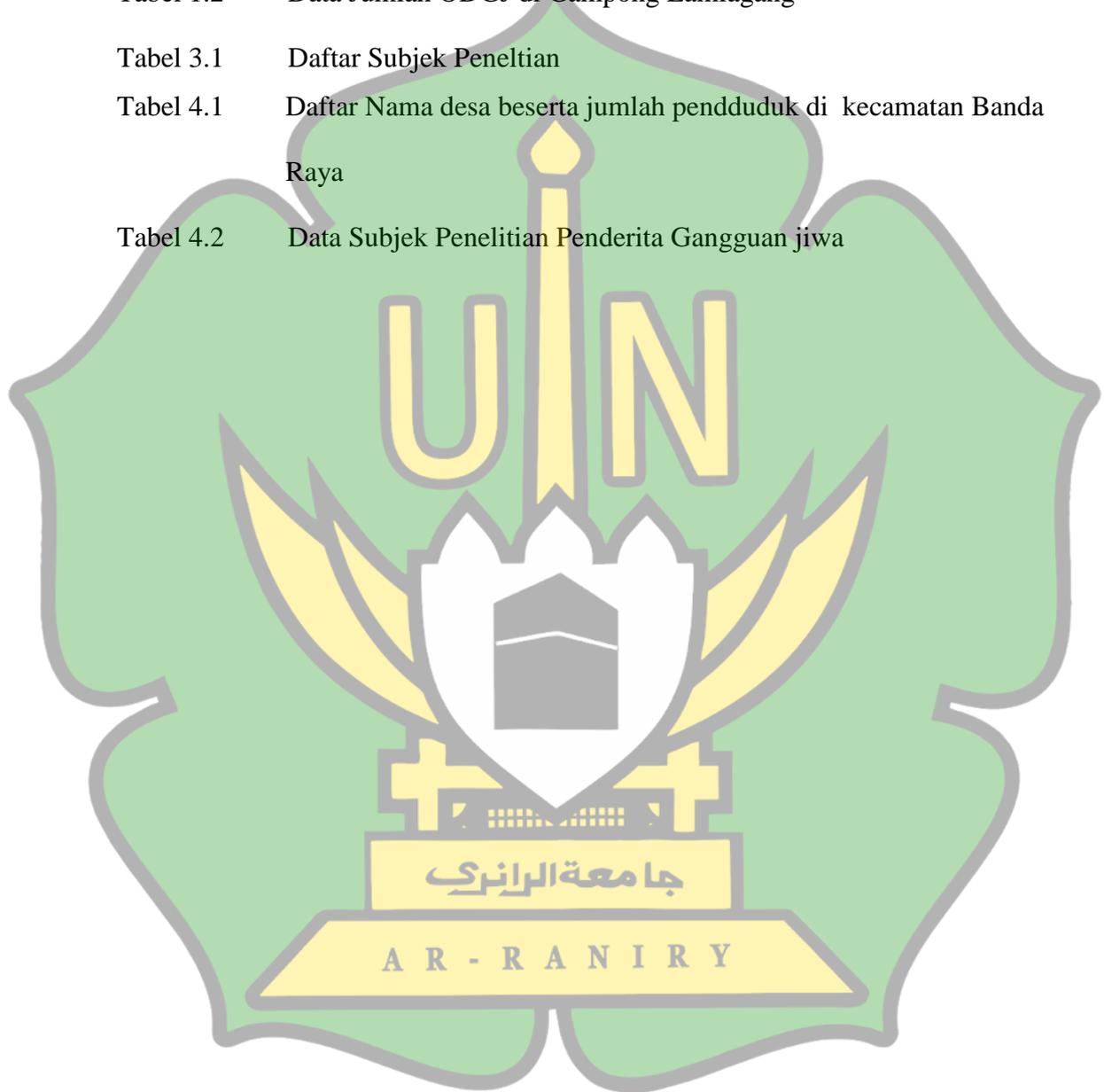
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Pnenelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Teori Yang Relevan.....	18
1. Sikap.....	18
2. Masyarakat.....	21
3. Orang dengan gangguan jiwa.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian.....	36
B. Pendekatan Dan Metode Penelitian.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Subjek Dan Objek Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	45

1. Profil Kecamatan Banda Raya.....	45
2. Sarana dan Prasarana Kecamatan Banda Raya.....	46
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	48
1. Faktor –faktor penyebab gangguan jiwa pada penderita gangguan jiwa di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh	50
2. Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh	68
BAB V : PENUTUP	84
A. KESIMPULAN	84
B. SARAN	85
DAFTAR PUSTAKA	86



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Data Jumlah ODGJ berdasarkan Puskesmas di Kota Banda Aceh
- Tabel 1.2 Data Jumlah ODGJ di Gampong Lamlagang
- Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian
- Tabel 4.1 Daftar Nama desa beserta jumlah penduduk di kecamatan Banda Raya
- Tabel 4.2 Data Subjek Penelitian Penderita Gangguan jiwa



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Puskesmas Kecamatan Banda Raya
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Desa Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh
- Lampiran 7 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang dengan gangguan jiwa ialah orang yang memiliki masalah dengan psikisnya atau ketidak stabilan dalam fungsi psikososialnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa, Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana memungkinkan individu berkembang secara fisik, mental spritual ,dan sosialnya sehingga individu tersebut mampu menyadari kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat mengatasi tekanan yang datang dan juga dapat berkontribusi kepada komunitasnya.¹

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan ialah keadaan sehat fisik ,mental dan sosial, bukan semata mata dimana keadaan tanpa adanya penyakit atau kelemahan. Jika seseorang yang memiliki kesejahteraan emosional, fisik serta sosial akan mampu bertanggung jawab untuk kehidupannya sendiri. Gangguan jiwa ialah suatu masalah kesehatan yang berdampak luas. Gangguan jiwa sendiri merupakan suatu permasalahan sosial yang kerap kali di jumpai dalam kehidupan masyarakat. Gangguan jiwa terjadi dikarenakan memiliki beberapa penyebab. Gangguan jiwa dapat terjadi pada berbagai kalangan usia mulai dari anak anak, remaja , orang dewasa dan lansia dan juga dapat terjadi pada orang yang tinggal di pedesaan maupun

¹ Yohanes K H, David H T, Naomi V, “*Stigma Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Bali*”, *INQUIRY Jurnal Ilmiah Paikologi*, Vol.8,No.2 (2017),hal 122.

perkotaan.² Gangguan jiwa merupakan suatu sindrom pola perilaku yang berkaitan dengan suatu gejala penderitaan atau ketidakmampuan pada fungsi yang penting dari manusia, yaitu fungsi psikologik, perilaku, dan biologik, dimana gangguan tersebut tidak hanya terletak dalam diri sendiri melainkan antar hubungan orang lain dan masyarakat. Orang dengan gangguan jiwa atau juga disebut juga dengan singkatan ODGJ ialah seorang yang mengalami gangguan pada pikirannya, perilaku serta perasaan yang terwujud dalam sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, dimana dapat menimbulkan hambatan dan penderitaan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia.³

Menurut Luh Ketut Suryani proses mengenai timbulnya gangguan jiwa dapat terjadi karena tiga faktor yang saling berketerkaitan yaitu, biologik, sosiokultural dan psikologik⁴. Gangguan jiwa juga dapat berasal dari hubungan dengan orang lain seperti tidak diberlakukan adil oleh orang disekitarnya, kehilangan orang yang dicintai, kehilangan pekerjaan dan sebagainya. Terdapat berbagai jenis dari gangguan jiwa, setiap gangguan jiwa dinamai dengan istilah yang terdapat dalam PPDGJ (Pedoman Pengobatan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia).

² Fajar Rinawati, Moh Alimansur, "Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stress Stuart", *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol. 5, No.1 (2016), hal.36.

³ Dewi Norma P, Mury Riryanty, Iken Nafikadini, "Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungan dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ", *Jurnal Kesehatan* Vol. 7, No. 2 (2019), hal 82.

⁴ Suhaimi, "Gangguan Jiwa Dalam Persepektif Islam", *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 4 (2015), hal 199.

Gangguan jiwa sendiri tidak menyebabkan kematian secara langsung namun menyebabkan penderitanya tidak memiliki produktivitas dalam lingkungannya serta mampu menimbulkan beban bagi keluarga penderita dan masyarakat disekitarnya. Sehingga tidak sedikit pula orang dengan gangguan jiwa mendapatkan berbagai macam pandangan serta sikap dari masyarakat sekitarnya sehingga menimbulkan perilaku yang tidak baik serta penolakan terhadap orang dengan gangguan jiwa di dalam masyarakat.⁵ Stigma dan diskriminasi dari masyarakat menjadi hal yang lumrah didapatkan oleh penderita gangguan jiwa dibandingkan dengan orang yang mengalami penyakit medis lain, dimana penderita gangguan jiwa sering mendapatkan perilaku dan sikap yang tidak manusiawi.

Kurangnya pemahaman mengenai gangguan jiwa membuat masyarakat menunjukkan perilaku negatif terhadap penderita gangguan jiwa sehingga masyarakat cenderung merespon penderita gangguan jiwa dengan berbagai macam sikap yang diantaranya masyarakat mengucilkan penderita gangguan jiwa, takut dan suka mengolok-olok penderita gangguan jiwa.

Menurut WHO sendiri masalah gangguan jiwa merupakan masalah yang sangat serius dimana WHO memperkirakan sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan jiwa.⁶ Kementerian kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa kesehatan jiwa sendiri masih menjadi salah satu

⁵ Denny Thong. *Memanusiakn Manusia Menata Jiwa Membangun Bangsa*. (Jakarta: PT. Ggrand Media Utama:2011), hal. 5

⁶ Desi Putriyani, Hasmila Sari, “*Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar*”, *Journal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, Vol. 1, No. 1 (2016), hal 2.

permasalahan yang penting didunia, termasuk juga Indonesia. Berdasarkan pusat data kementerian kesehatan Republik Indonesia jumlah orang dengan gangguan jiwa diperkirakan mencapai 450 ribu jiwa.

Terdapat lima wilayah di Indonesia dengan kasus pengidap gangguan jiwa yang tinggi yaitu Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali dan Jawa Tengah.⁷ Provinsi Aceh menjadi salah satu provinsi penyumbang angka gangguan jiwa yang tinggi. Berdasarkan data dari profil dinas Kesehatan Aceh tahun 2021 jumlah kasus gangguan jiwa menurut kabupaten kota diperkirakan sebanyak 13,697 jiwa, tingginya prevalensi orang dengan gangguan jiwa di Aceh banyak diakibatkan oleh konflik yang berkepanjangan, permasalahan ekonomi serta bencana Tsunami besar yang menimpa Aceh pada tahun 2004 silam.

Kota Banda Aceh pun turut menyumbang angka pengidap gangguan jiwa yang tidak sedikit. Pada data dari profil dinas kesehatan tahun 2021 Kota Banda Aceh termasuk kedalam urutan 10 besar dengan jumlah pengidap gangguan jiwa terbanyak per kabupaten yang berada di provinsi Aceh.⁸ Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota Banda Aceh tahun 2021 terdapat 592 jiwa yang mengalami gangguan jiwa di kota Banda Aceh.

⁷ Firmansyah Danukusumah, Suryani, Iwan S. “Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)”, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol. 11, No.3 (2022), hal 206.

⁸ Profil Kesehatan Aceh tahun 2021
https://dinkes.acehprov.go.id/l-content/uploads/profile_dinkes_2021_Rev.pdf ,(diakses pada 15 Maret 2023, pukul 22.45)

Tabel 1.1
Data Jumlah ODGJ berdasarkan Puskesmas di Kota Banda Aceh.

No	Nama Puskesmas di Kota Banda Aceh	Nama kecamatan di Kota Banda Aceh	Jumlah ODGJ Tahun 2021
1	Kuta Alam	Kuta Alam	57
2	Kopelma Darussalam	Syiah Kuala	44
3	Meuraxa	Meuraxa	44
4	Lampaseh	Meuraxa	30
5	Jaya Baru	Jaya Baru	57
6	Baiturrahman	Baiturrahman	82
7	Jeulingke	Syiah Kuala	39
8	Banda Raya	Banda Raya	54
9	Ulee Kareng	Ulee Kareng	59
10	Batoh	Leung Bata	57
11	Lampulo	Kuta Alam	69
JUMLAH			592

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh 2021

Berdasarkan data diatas jumlah ODGJ perpuskesmas di kecamatan Banda Raya berjumlah 54 jiwa. Penderita gangguan jiwa di daerah Kecamatan Banda Raya didominasi dengan jenis gangguan jiwa skizofrenia

“ Di daerah kecamatan Banda Raya ini yang terdada sama pihak kami puskesmas jenis yang paling banyak di jumpai adalah jenis gangguan jiwa skizofrenia, dimana di antaranya gangguan tersebut

sebabkan oleh faktor-faktor yang beragam, baik dari segi keturunan, sosial, budaya dan psikologi”⁹.

Skizofrenia menjadi salah satu jenis gangguan jiwa yang mendominasi di wilayah Kecamatan Banda Raya, dengan faktor penyebabnya yang beragam mulai dari genetik, lingkungan sekitarnya serta adanya pengalaman pribadi yang tidak menyenangkan yang mempengaruhi hidup mereka.

Pada kecamatan Banda Raya juga terdapat beberapa pasien gangguan jiwa yang kerap kali mengganggu kenyamanan masyarakat lingkungan sekitarnya, seperti yang di sampaikan oleh penanggung jawab kejiwaan pada puskesmas Banda Raya.

“Di daerah kecamatan Banda Raya ini ada pasien yang mengganggu masyarakat, seperti ada laporan yang di sampaikan oleh pihak aparat desa ke puskesmas bahwa ada pasien gangguan jiwa yang sampai mengancam-gancam dengan menggunakan pisau, dan ada juga yang suka melempar batu kalo dia lagi kamuh karena putus obat”¹⁰

Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh aparat desa pada Kecamatan Banda Raya ke pada pihak puskesmas, terdapat orang dengan gangguan jiwa yang mengganggu serta melakukan tindakan-tindakan membahayakan masyarakat sekitarnya dengan acaman.

Adapun dari 10 desa yang ada di kecamatan Banda Raya gampong lamlangan menempati tempat pertama dimana penderita gangguan jiwa yang paling banyak di gampong lainnya. Adapun jumlah penderita gangguan jiwa pada gampong lamlagang sebanyak 16 jiwa¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan Aidar penanggung jawab kejiwaan puskesmas Banda Raya, Tanggal 21 juli 2023

¹⁰ Hasil wawancara dengan Aidar penanggung jawab kejiwaan puskesmas Banda Raya, Tanggal 21 juli 2023

¹¹ Hasil data awal di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh, Tgl 20 oktober 2022.

Tabel 1.2

Data Jumlah ODGJ di Gampong Lamlagang

No	Inisial Penderita	Jenis Kelamin	Jenis Gangguan Jiwa	Umur
1.	RD	L	Skizofernia	66
2.	YS	L	Skizofernia	51
3.	MS	L	Skizofernia	40
4.	MR	L	Skizofernia	36
5.	DH	L	Skizofernia	48
6.	RI	L	Skizofernia	36
7.	SH	P	Skizofernia	45
8.	HS	P	Skizofernia	40
9.	SM	L	Skizofernia	56
10.	AZ	L	Skizofernia	37
11.	AS	L	Skizofernia	43
12.	ES	L	Reterdasi Mental	42
13.	AR		Skizofernia	60
14.	RW	P	Skizofernia	27
15.	SW	P	Skizofernia	42
16.	IR	L	Anxienties	44

Sumber : Arsip Data Puskesmas Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh

Dari latar belakang diatas alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Orang dengan Gangguan Jiwa:

Analisis Penyebab dan Sikap Masyarakat di kecamatan Banda Raya”

dikarenakan berdasarkan data dari puskesmas terdapat penderita gangguan jiwa yang berada di wilayah kecamatan Banda Raya tersebut baik yang telah mendapatkan perawatan serta pengobatan dari pihak rumah sakit maupun melakukan pengobatan secara mandiri kerumah sakit kerap kali berkeliaran serta mengganggu masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka perumusan masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja yang menjadi penyebab dari penderita gangguan jiwa di kecamatan Banda Raya kota Banda Aceh?
2. Bagaimana sikap masyarakat di kecamatan Banda Raya kota Banda Aceh terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab gangguan jiwa terhadap odgidi kecamatan Banda Raya kota Bnada Aceh
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap masyarakat di kecamatan Banda Raya kota Bnada Aceh terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka yang Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak anatar lain :

1. Manfaat Secara Teoritis (akademis)
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademis dan mampu di jadikan sebagai pemikiran dan pemecahan masalah dalam bidang kesejahteraan sosial
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan pula dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang berguna.
2. Manfaat Secara Praktisi
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat luas mengenai pandangan dan sikap terhadap Orang dengan gangguan jiwa
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan pula agar masyarakat dapat mengharagai dan memahami latar belakang kehidupan orang dengan gangguan jiwa serta keluarganya.
 - c. penilitan ini diharapkan juga dapat memberi manfaat sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai sikap atau pun persepsi masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa.

E. Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah penelitian dan memperkecil kekeliruan dalam penelitian ini dapat di rumuskan beberapa definisi :

1. Sikap

Sikap ialah suatu ekspresi perasaan yang mencerminkan seseorang apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka dan setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek. Sikap manusia ialah prediktor utama bagi perilaku sehari-hari.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara serta kerjasama antara berbagai kelompok. Masyarakat juga merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat akan selalu berubah.

3. Orang Dengan Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa ialah bentuk dari manifestasi penyimpangan perilaku akibat distorsi emosi sehingga ditemukan tingkah laku dalam ketidak wajarannya. Hal tersebut dapat terjadi karena semua fungsi kejiwaan menurun.

Orang dengan gangguan jiwa ialah seorang yang mempunyai gangguan didalam pikirannya, perilaku serta perasaannya yang terwujud dalam sekumpulan gejala atau perubahan perilaku.

4. Profil kota Banda Aceh

Banda Aceh merupakan salah satu kota yang berda di provinsi Aceh, yang juga merupakan ibukota dari provinsi Aceh. Kota banda Aceh terletak di ujung Barat Pulau Sumatra, yang memiliki daratan

tinggi rata-rata 0,80 meter dari permukaan laut. Kota Banda Aceh secara administratif terdiri atas 9 kecamatan dan 88 desa, luas wilayah kota Banda Aceh mencapai 61,36 km², dengan jumlah penduduk sebanyak 268.148 jiwa pada tahun 2019.¹²

Kecamatan Banda Raya merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota Banda Aceh, dengan luas wilayah 478,90 Ha, dimana kecamatan Banda Raya terdiri atas 2 mukim dan 10 desa. Dengan jumlah penduduk di kecamatan Banda Raya mencapai 22 961,00 jiwa.¹³



¹² BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh
<https://aceh.bpk.go.id/kota-banda-aceh/>, (diakses pada 20 Maret 2023, pukul 20.15)

¹³ Banda Raya, Banda Aceh
[https://profilbaru.com/Banda Raya, Banda Aceh](https://profilbaru.com/Banda_Raya,_Banda_Aceh), (diakses pada 20 Maret 2023, pukul 20.38)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang lebih terperinci, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa pustaka serta karya yang relevan yang berupa karya ilmiah dan literatur yang sebelumnya pernah ditulis sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penulisan karya ilmiah ini, yakni :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Novia Dewi Permata Sari (2018) yang berjudul “*Tingkat Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kelurahan Rowosari Kota Semarang*”. Pembahasan dalam skripsi ini adalah tentang tingkat pengetahuan serta persepsi masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa terdapat hal yang sangat signifikan mengenai pengetahuan masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa, dikarenakan jika masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai gangguan jiwa maka sikap yang akan ditunjukkan terhadap pengidap gangguan jiwa akan lebih mengarah pada sikap negatif begitu pula sebaliknya jika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai

gangguan jiwa maka masyarakat tersebut akan menunjukkan penerimaan dan persepsi yang baik terhadap pengidap gangguan jiwa.¹⁴

Perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah, persamaan dari penelitianter dahulu adalah sama-sama membahas tentang bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat terhadap ODGJ. Perbdaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penelitalakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan teori pengetahuan sebagai penentuan sikap masyarakat atas ODGJ sedangkan peneliti menggunakan faktor penyebab dari teori sikap.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Putri Gondo Kusomo (2018) yang berjudul “*Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (study kasus Padukuhan Jowah, Desa Sidoluhur, Godean, Sleman, DIY)*”. Pembahasan dalam penelitian ini ialah bagaimana sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa dipadukuhan jowah, peneliti mejelaskan bahwa sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa dipadukuhan jowah sudah menunjukkan penerimaan, masyarakat disan telah meyambut dengan terbuka serta menghargai nilai nilai yang dimilliki oleh pengidap gangguan jiwa yang berada dilingkungan sekitarnya.¹⁵

¹⁴ Novia Dewi Permata Sari ,*Tingkat Pengetahuan,Persepsi Dan Sikap Masyarakat Trehadap Orang Dengan Gangguan Jiwa(ODGJ) di Kelurahan Rowosari Kota Semarang, skripsi*,(Fakultas Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2018).

¹⁵ Putri Gondo Kusomo ,*Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (study kasus Padukuhan Jowah, Desa Sidoluhur, Godean, Sleman, DIY)*, skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah, Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang sikap masyarakat terhadap ODGJ berdasarkan teori sikap.

Perbedaan dari penelitian ini ialah penelitian ini ialah peneliti lebih memfokuskan penelitiannya terhadap ODGJ yang telah mampu bersosialisasi kembali dengan lingkungan sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada ODGJ yang mengganggu masyarakat di sekitarnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah Rahmi (2020) yang berjudul “*Gambaran Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Skizofrenia (ODS)*” dalam penelitian ini peneliti membahas gambaran sikap terhadap orang dengan gangguan skizofrenia dimana yang di bagi berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pekerjaan. Hasil gambaran sikap yang di dapatkan oleh peneliti pada masyarakat terhadap orang dengan gangguan skizofrenia ialah sikap biasa saja tidak kearah negatif ataupun tidak terlalu ke arah positif atau dapat dikatakan sikap dalam batas wajar yang artinya masyarakat mengetahui keberadaan ODS dapat mengganggu atau tidak mengganggu bagi kehidupan masyarakat tersebut. peneliti juga menyampaikan bahwa sikap masyarakat atas gambaran tersebut dipengaruhi oleh seberapa pahamiannya masyarakat mengenai ODS, sehingga menimbulkan perasaan nyaman atau tidaknya dengan ODS.¹⁶

¹⁶ Khairiyah Rahmi, *Gambaran Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Skizofrenia (ODS)*, skripsi, (Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau, 2020).

Perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah, Persamaan dengan penelitian ini ialah sama – sama membahas tentang sikap masyarakat, sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah peneliti sebelumnya lebih memfokuskan penelitiannya terhadap ODGJ yang mengidap skizofrenia dan penelitian yang dilakukan berdasarkan umur, jenis kelamin dan pekerjaan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih ke jenis ODGJ secara umum.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Alfiana Suci Romadhon (2011) yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Individu yang Mengalami Gangguan Jiwa di Kelurahan Poris Plawad Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang*”. Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap individu yang dimana peneliti mendapatkan bahwa persepsi masyarakat terbilang baik dan sangat baik dan tidak ada masyarakat yang memberika persepsi yang buruk terhadap individu pengidap gangguan jiwa di lingkungan yang di teliti. Masyarakat mampu memberikan persepsi yang baik dikarenak memiliki backround pengetahuan yang baik pula mengenai bagaimana harus bersikap terhadap individu pengidap gangguan jiwa.¹⁷

Perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah, Persamaan dengan penelitian ini ialah penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini ialah dimana

¹⁷ Alfiana Suci Romadhon *Persepsi Masyarakat Terhadap Individu yang Mengalami Gangguan Jiwa di Kelurahan Poris Plawad Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang*, skripsi (Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

peneliti akan melakukan penelitian mengenai sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa serta faktor penyebab dari gangguan jiwa yang diderita oleh penderita gangguan jiwa. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini ialah perbedaan waktu dan tempat penelitian serta perbedaan kajian teori yang di sampaikan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fajar Rinawati dan Alimansur (2016) yang berjudul “Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pensekatan Model Adaptasi Stress Stuart”. Dalam jurnal ini peneliti membahas mengenai analisa faktor-faktor dari gangguan jiwa dengan menggunakan model adaptasi stress stuart dimana dengan menggunakan populasi penelitian pada klien yang dirawat di ruang akut RS Jiwa, dan menggunakan karakteristik tertentu dalam pemilihan sampel dari populasi tersebut. dan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa faktor-faktor penyebab dari gangguan jiwa ialah ditunjukkan oleh faktor predisposisi biologis yang disebabkan adanya gangguan jiwa sebelumnya.¹⁸

Perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah, Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai faktor penyebab gangguan jiwa pada penderita gangguan jiwa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab gangguan

¹⁸ Fajar Rinawati dan Alimansur, “Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pensekatan Model Adaptasi Stress Stuart”, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 5, No.1 (2016).

jiwapada adaptasistress stuart dan sampel yang digunakan merupakan pasien yang dirawat di RSJ, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada faktor-faktor penyebabnya secara biologis, sosiokultural dan, psikososial.

Keenam, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Missesa (2021) yang berjudul “*Faktor Penyebab Gangguan Jiwa pada Klien di Poli Jiwa RSJ Kalawa Atei Provinsi Kalimantan Tengah*”. Dalam jurnal peneliti membahas mengenai faktor penyebab gangguan jiwa pada klien yang berada di poli jiwa, dengan sampelnya diambil secara *accidental sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eklusi. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah menyatakan bahwa faktor yang menjadi penyebab gangguan jiwa ialah faktor biologis, psikologis, dan sosial budaya.¹⁹

Perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah, Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai faktor penyebab gangguan jiwa pada penderita gangguan jiwa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian menggunakan sampel pada pasien poli jiwa rsj dengan pengambilan sampel dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eklusi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada masyarakat yang mengalami gangguan jiwa diambil secara acak.

¹⁹ Missesa, “*Faktor Penyebab Gangguan Jiwa pada Klien di Poli Jiwa RSJ Kalawa Atei Provinsi Kalimantan Tengah*”, *Jurnal Forum Kesehatan*, Vol.12, (2021).

B. Teori Yang Relevan

1. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap ialah suatu ekspresi perasaan yang mencerminkan seseorang apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka dan setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek. Sikap juga merupakan predisposisi yang dipelajari untuk merespon terhadap suatu objek dalam suasana menyenangkan atau tidak menyenangkan secara konsisten.²⁰ Sikap manusia ialah prediktor utama bagi perilaku sehari-hari.

Menurut Rensis Likert dan Charles Osgood sikap adalah suatu bentuk reaksi atau evaluasi perasaan, sikap seorang pada suatu objek adalah perasaan memihak atau mendukung atau perasaan yang tidak memihak atau mendukung suatu objek tersebut. Menurut Azwar sikap merupakan suatu unsur kepribadian yang harus dimiliki untuk menentukan bagaimana tindakannya untuk berinteraksi terhadap suatu objek dengan disertai perasaan positif dan negatif. Sikap merupakan respon atau reaksi perasaan individu baik reaksi menerima maupun menolok terhadap suatu objek.²¹

Penerimaan merupakan sikap penyambutan, pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai yang ada pada individu. Penerimaan dari lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan oleh individu sebagai makhluk

²⁰ Kurniawati Mulyati, A Fachrurzo, "Analisis Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara)" , *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No.2 (2016), hal 189.

²¹ Sifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995). Hal 5.

sosial. Apabila seseorang menerima penerimaan sosial maka ia akan memiliki rasa aman dan harga diri yang positif sehingga ia dapat memenuhi kebutuhan tertingginya yaitu perwujudan diri (*self actualization*).²²

Penolakan sendiri menurut Kamus Besar Indonesia tolak yang berasal dari kata dorong, atau menolak sama dengan tidak menerima²³ dari pengertian di atas dapat disimpulkan penolakan adalah sikap tidak menerima serta tidak mengakui nilai-nilai yang dimiliki oleh suatu objek.

b. Ciri-ciri sikap

Walgito mengemukakan ciri-ciri dari sikap, yaitu:

1. Sikap tidak dibawa sejak lahir
2. Sikap berhubungan dengan objek sikap
3. Sikap dapat berlangsung lama dan sebentar
4. Sikap tidak hanya tertuju pada satu objek melainkan sekumpulan objek-objek
5. Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi.

Pembentukan dan perubahan sikap sendiri ditentukan oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor Internal, dimana cara individu menggapai dunia luar dengan selektif sehingga tidak semua akan diterima atau ditolak

²² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya: 2004), hal 131.

²³Hoetomo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Mitra Pelajar:2006).hal 547.

2. Faktor eksternal, yaitu keadaan sesuatu yang ada diluar dari pada individu yang merupakan stimulus untuk membentuk serta mengubah sikap.²⁴

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Genetik merupakan salah satu faktor yang sangat kuat dalam pembentukan sikap terhadap individu. Sikap yang diturunkan memiliki dampak yang lebih kuat pada tingkah laku. Akan tetapi ada beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap perilaku terhadap individu, yaitu²⁵:

a. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya memiliki sifat komformis yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini biasanya dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting.

b. Situasi

Individu cenderung memposisikan situasi untuk memunculkan sebuah sikap yang mana sikap tersebut akan diekspresikan dalam bentuk tingkah laku.

c. Kebudayaan

Kebudayaan yang merupakan tempat kita hidup, ialah salah satu pengaruh besar terhadap pembentukan sikap, dimana norma

²⁴ Walgito Bimo, Psikologi Sosial, (Yogyakarta; Andi Offset, 2003). hal

²⁵ Nuria Muliani, Tri Rahma Yanti, "Pengetahuan Tentang Gangguan Jiwa Berhubungan Dengan Sikap Masyarakat Pada Penderita Gangguan Jiwa", *Jurnal keperawatan Muhammadiyah*, Vol. 6, No. 4 (2021), hal 25.

norma atau perbuatan didalam budaya akan membantu membentuk sikap kita.

d. Media massa

Media massa yang merupakan salah satu sarana berkomunikasi, dimana berbagai media massa mempunyai pengaruh besar pembentukan opini dan kepercayaan orang, maka dari itu dapat menjadi salah satu faktor dalam pembentukan sikap pada individu.

e. Pengalaman pribadi

Sesuatu yang sudah atau yang sedang dialami oleh individu akan ikut membentuk dan mempengaruhi pengahayatan kita dalam stimulus sosial, dimana menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa inggris disebut *community/society* dan dalam bahasa Arab disebut *ummah* , yang merupakan bentuk jamak dari orang-orang atau manusia.²⁶ Masyarakat merupakan sekumpulan dari individu individu yang hidup bersama. Hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam tatanan pergaulan, keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan suatu hubungan.²⁷

²⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia), 2010, hal 405.

²⁷ Dony prasetyo, Irwansyah. "Memahami Masyarakat dan Perspektifnya", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No.1 (2020), hal 164.

Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara serta kerjasama antara berbagai kelompok. Masyarakat juga merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat akan selalu berubah.²⁸

Soerjono mengatakan bahwa masyarakat sebagai *community* setempat, artinya kelompok sosial yang memenuhi kriteria, yang terjalinnya hubungan timbal balik dalam pergaulan hidup dimana mereka melakukan interaksi, interelasi dan komunikasi sosial.²⁹ Masyarakat merupakan kelompok-kelompok manusia baik terdiri dari kelompok besar maupun kelompok kecil yang saling terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat, serta tradisi pada tempat tersebut.

b. Unsur-unsur Terbentuknya Masyarakat

Secara sosiologis, masyarakat dapat diartikan sebagai kehidupan sosial yang dalam kajiannya secara kasar dapat dibagi menjadi dua aspek yang berlawanan, statis dan dinamis. Masyarakat dipandang sebagai aspek statis yang meliputi struktur sosial, yaitu seluruh hubungan antara unsur-unsur sosial, aturan-aturan sosial, dan kelompok-kelompok sosial. Pada saat yang sama, masyarakat dapat dilihat dari perspektif dinamis yang mencakup proses sosial dan perubahan sosial. Dalam aspek dinamis pengaruh timbal balik dari berbagai wilayah koeksistensi sosial dipahami.

Menurut Soerjono Soekanto, terbentuknya suatu masyarakat mencakup beberapa unsur, yaitu:

²⁸ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada:2012), hal 22.

²⁹ Soerjono Soekanto, *Pribadi dan Masyarakat*, (Bandung: Alumni, 2003), hal 28.

- a. Manusia hidup bersama dan terdiri dari setidaknya dua orang. Tidak ada ukuran atau angka mutlak dalam ilmu sosial untuk menentukan jumlah manusia, tetapi secara teoritis jumlah minimumnya adalah dua orang.
- b. Berhubungan dan bercampur untuk waktu yang lama. Kumpulan manusia tidak sama seperti kumpulan benda mati seperti kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena itu menyatukan manusia akan menimbulkan manusia baru, dimana seseorang dapat berbicara, merasakan, memahami dan memiliki berbagai keinginan untuk menyampaikan kesan atau perasaannya. Hidup bersama akan menciptakan sistem komunikasi dan aturan yang memandu hubungan interpersonal kelompok.
- c. Manusia sadar mereka merupakan satu kesatuan
- d. Manusia dalam sistem kehidupan bersama yang menghasilkan budaya dan anggota kelompok yang bersatu dengan orang lain.³⁰

Dari keempat unsur tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat merupakan sebagai subjek penelitian sosiologi pada tataran makro yang mencakup semua aktivitas yang didalamnya seseorang berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Manusia dan sosiologi dasarnya memiliki muatan yang sama mengenai aspek sosial masyarakat.

³⁰ Soerjono Soekanto, *Pribadi dan Masyarakat*, (Bandung: Alumni, 2003), hal 92.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh sekelompok manusia untuk disebut masyarakat, yaitu :

- a. Ada sekelompok manusia yang memiliki hubungan pertalian, baik secara batiniah dan lahiriah
- b. Adanya hubungan secara timbal balik antara anggota kelompok
- c. Adanya pedoman untuk bersikap dan berperilaku, yaitu nilai-nilai dan norma-norma
- d. Kehidupan kelompok yang berlangsung cukup lama pada daerah yang sama
- e. Terdapat dan timbulnya perasaan kelompok
- f. Terdapat adaptasi kehendak kelompok (hasrat atau cita-cita)³¹

Berdasarkan penjelasan di atas, proses hidup bersama merupakan inti dari dinamika antar anggota kelompok yang kemudian membawa perubahan. Semua perilaku dan tindakan manusia didasarkan pada keinginan manusia

c. Jenisi-jenis Masyarakat Berdasarkan Geografis

Menurut Syarifudin dalam bukunya masyarakat berdasarkan geografis memiliki karakteristik yang berbeda yaitu³²:

³¹ Soerjono Soekanto, *Pribadi dan Masyarakat*, (Bandung: Alumni, 2003), hal 95.

³² Syarifudin, *Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: CV Trans Info Media: 2009), hal 16.

a. Masyarakat kota

Masyarakat kota ialah suatu kelompok penduduk yang bertempat tinggal didalam atau sekitar tempat kegiatan pusat ekonomi,pemerintah,ilmu pengetahuan dan kesenian.

b. Masyarakat desa

Masyarkat desa adalah sekelompok orang yang hidup bersama dan kerjasama dalam berhubungan erat dan tahan lama dengan sifat sifat yang sama disuatu daerah tertentu.

c. Masyarakat pinggiran

Masyarakat pinggiran merupakan masyarakat yang tinggal didaerah-daerah pinggiran kota.

3. Orang dengan gangguan jiwa

a. Orang Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa ialah sebuah sindrom pola prilaku yang secara khusus berkaitan dengan gejala penderitaan didalam suatau atau lebihnya fungsi psikologik, prilaku serta biologik. Orang dengan gangguan jiwa ialah seorang yang mempunyai gangguan didalam pikirannya, prilaku serta perasaannya yang terwujud dalam sekumpulan gejala atau perubahan prilaku.Orang dengan gangguan jiwa merupakan orang yang yang memiliki masalah dengan psikisnya atau ketidak stabilan dalam fungsi psikososialnya.³³

³³ Restu Islamiati, Efri Widiandi dan Iwan Suhendra. “Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwadi Desa Kersamanah Kabupaten Garut”, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 6, No.2 (2018), hal 197.

Gangguan jiwa ialah bentuk dari manifestasi penyimpangan perilaku akibat distorsi emosi sehingga ditemukan tingkah laku dalam ketidakwajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena semua fungsi kejiwaan menurun³⁴

b. Gangguan Jiwa dalam Persepektif Islam

Gangguan jiwa dalam persepektif islam didefinisikan sebagai orang yang tidak memiliki kematangan emosional, sosial dan tidak melibatkan penyesuaian terhadap dirinya dan lingkungannya untuk dapat bertanggung jawab atas kehidupan dan menghadapi persoalan yang menghadang, serta tanpa adanya rasa penerimaan terhadap kenyataan hidup³⁵

Dari sudut pandang islam gangguan jiwa ialah istilah yang menggambarkan keadaan perilaku normal dan abnormal seperti keimanan yang bertentangan dengan kekufuran dimana suatu yang baik bertentangan dengan yang buruk.³⁶ Dalam pandangan Al- Qur'an, terdapat ayat-ayat yang membicarakan mengenai kesehatan, baik kesehatan fisik, kejiwaan, sosial serta kerohanian.

Ayat al-Qur'an tentang kesehatan mental yang diterapkan dalam kesabaran dalam menghadapi cobaan, Allah Q.S. al-Baqarah (2): 155.

³⁴ Abdul Nasir, Abdul Munith. *Dasar-dasar keperawatan jiwa: Pengantar dan Teori.* (Jakarta: Selemba Medika: 2011), hal

³⁵ Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal 450

³⁶ Muhammad Izzudin, *Panduan lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hal 450

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ
الصَّابِرِينَ ۚ 155:2

Artinya: Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (Al-Baqarah/2:155).

. Dalam tafsir AL-Misbah adanya hubungan sabar terkait dengan kesejahteraan psikologi dan adanya hubungan konsep sabar dalam pendidikan Islam berimplikasi pada konsep yang mengukur kemampuan orang dalam menghadapi kesulitan hidup mereka.

Aspek spritual menjadi salah satu sumber motivasi dan penyembuhan bagi pasien, dimana seorang individu yang dapat menahan distressnya fisik yang luar bisa dikarenakan mempunyai keyakinan yang kuat.

Dalam tulisannya Prof. Dr.H.M.Zainuddin, Menyatakan bahwa dalam persepektif islam, penyakit kejiwaan diindentikan dengan beberapa sifat buruk atau tingkah laku tercela. Seperti sifat dengki, iri hati, arogan, tamak, emosional, dan seterusnya. sifat-sifat tersebut diindikasikan sebagai penyakit kejiwaan manusia, jadi pada penderitanya sakit jiwa ditandai dengan adanya salah satu sifat-sifat buruk tersebut.³⁷

Dari definisi mengenai Orang Dengan Gangguan Jiwa dapat di simpulkan bahwa orang dengan gangguan jiwa adalah orang yang mengalami gangguan pikiran, prilaku, serta perasaan yang memunculkan

³⁷ Prof. Dr.H.M.Zainuddin, *Islam dan Masalah Kesehatan Jiwa*,2020, <https://uin-malang.ac.id/r/200501/islam-dan-masalah-kesehatan.html> (diakses pada tanggal 2 januari 2023, pukul 20.36)

gejala perubahan perilaku yang dapat menimbulkan ketidak berfungsi sosial didalam kehidupannya.

c. Jenis-jenis gangguan jiwa

Terdapat berbagai jenis dari gangguan jiwa, setiap gangguan jiwa dinikmati dengan istilah yang terdapat dalam PPDGJ (Pedoman Pengobatan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia).

Berikut beberapa jenis gangguan jiwa yang sering ditemukan dalam masyarakat :

1) Gangguan Afektif (Depresi)

Gangguan depresif adalah salah satu gangguan jiwa yang sering terjadi. Depresi merupakan suatu penyakit yang menyebabkan suatu gangguan dalam perasaan dan emosi yang dimiliki oleh individu. Gangguan ini dapat mempengaruhi cara tidur, makan dan berfikir.

Gangguan depresi dapat bertahan setidaknya beberapa minggu, bulan bahkan tahun. Gangguan Depresi digolongkan menjadi dua yaitu unipolar dan bipolar. Depresi unipolar merupakan depresi yang dicirikan pada penggantian perasaan depresif saja sedangkan depresi bipolar gangguan yang dicirikan dengan pergantian suasana perasaan yang depresif dan mania (senang).³⁸

³⁸ Aisyah Fithri Syafwan, Kurniawan Sedjahtera dan Asterina, "Gambaran Peningkatan Angka Gangguan Afektif dengan Gejala Psikotik pada Pasien Rawat Inap di RSJ Prof. Dr. HB. Sa'anin Padang Pada Tahun 2010-2011", *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol. 3, No.2 (2014), hal 106.

Namun ada kalanya depresi mulai mengacukan hidup seseorang dan kemudian menjadi masalah, misalnya semua orang merasakan kesedihan tetapi hampir semua orang dapat mengatasinya dalam hidup dan kemudian perasaan itu hilang. Terkadang depresi dapat hilang dalam kurun waktu yang lama, bahkan lebih dari sebulan. Kondisi ini disertai dengan gejala – gejala ketidak mampuan (*disabling symptoms*) seperti kelelahan dan sulit berkonsentrasi³⁹

2) Gangguan Skizofrenia

Skizofrenia adalah gangguan jiwa psikotik yang khas dengan proses pikir, dimana pengidap memiliki perasaan bahwa dirinya sedang dikendalikan oleh kekuatan dari luar dirinya. Skizofrenia juga merupakan ketidakmampuan untuk melihat realita, kebingungan dalam membedakan antara realita dan bukan realita.

Skizofrenia dicirikan dengan gangguan dalam proses berfikir yang mana terjadi distorsi berat terhadap kenyataan. Seperti pengidap skizofrenia salah-olah melihat atau mendengar sesuatu padahal dalam kenyataannya tidak ada, maka kerap kali pengidap skizofrenia berbicara, tertawa,serta marah- marah sendiri. Penderita skizofrenia susah untuk diajak berkomunikasi dikarenakan kata-katanya menjadi kacau. Gejala skizofrenia mencakup delusi dan halusinasi.⁴⁰

Skizofrenia berkembang secara bertahap dimana keluarga dan penderita tidak menyadari untuk waktu yang lama bahwa ada yang salah

³⁹ Norsuharni Binti Abas, SKRIPSI: Peran Tenaga Layanan, hal 7

⁴⁰ Siti Zahnia, Dyah Wulan Sumekar, “Kajian Epidemiologis Skizofrenia”, *Medical Journal Of Lampung University*, Vol. 5, No.4 (2016), hal 161.

dengan otak mereka, perubahan yang perlahan ini dapat berubah menjadi skizofrenia.

1. Gejala gejala dari skizofrenia

- a) Delusi yang ganjil, dimana penderita skizofrenia menyakini suatu yang bertolak belakang dengan kenyataan yang ada
- b) Halusinasi, penderita skizofrenia dapat mendengar, mencium serta melihat sesuatu yang tidak nyata dimana hal tersebut terasa sangat nyata bagi penderita skizofrenia
- c) Prilaku yang tidak terorganisir dan tidak sesuai, prilaku-prilaku dari si penderita skizofrenia tidak dapat di prediksi seperti melakukan tindakan-tindakan seperti anak kecil serta dapat melakukan agitasi yang buruk
- d) Pembicaraan yang tidak teorganisir, penderita skizofrenia memiliki ide yang tidak masuk akal seperti akumulasi simbol dimana hal tersebut dihubungkan menjadi kata-kata yang tidak berarti atau tidak memiliki makna
- e) Penyakit pada kemampuan kognitif, penderita skizofrenia memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah dibandingkan dengan orang sehat pada umumnya diberbagai domain kognitif terutama pada pembelajaran verbal, persepsi, bahasa, dan pemecahan masalah.⁴¹

⁴¹ Carole wade, *Psikologi*, Jilid 2 (Jkarta: Erlangga,2007), hal 360.

3) Gangguan cemas

Merupakan gangguan yang berupa stress yang di tandai dengan perasaan takut dan khawatir terhadap suatu peristiwa atau kondisi tertentu, perasaan ini dapat dianggap normal dalam suatu keadaan tertentu. Seperti seorang mahasiswa sebelum mengikuti ujian akan merasa gelisah dan tegang. Sama seperti depresi kecemasan akan menjadi penyakit apabila tidak dapat hilang dalam waktu yang lama, serta dapat mempengaruhi kegiatan dan kehidupan sehari-hari atau dapat menimbulkan gejala yang lebih berat.⁴²

Sangat umum bagi seseorang dengan gangguan kecemasan mengalami reaksi ini, yang dimana dapat menyebabkan mereka stress dan membuat mereka tidak dapat melaksanakan tugas pekerjaan sehari-hari. Mereka akan menjadi terlalu waspada karena mereka sangat takut akan bahaya dan karena itu mereka merasa sulit untuk dapat tenang dalam berbagai situasi.

4) Retardasi Mental

Retardasi mental merupakan penurunan fungsi intelektual yang menyeluruh secara bermakna dimana secara nyata menyebabkan gangguan pada adaptasi sosial, retardasi mental ini ialah suatu kelainan mental seumur hidup dimana suatu keadaan penyimpangan terhadap tumbuh kembang anak.

⁴² Norsuharni Binti Abas, SKRIPSI: Peran Tenaga Layanan, hal 8.

Retardasi mental ialah keterbelakangan mental atau dengan kata lain disebut perkembangan yang tidak sesuai yang diharapkan terhadap anak seusianya. Anak-anak yang memiliki keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan untuk mempelajari sesuatu yang baru sehingga dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak.

Terdapat beberapa derajat retardasi mental :

- a) Retardasi mental ringan, dimana dapat menyebabkan kesulitan dalam bersekolah namun tidak ada masalah lain.
- b) Retardasi mental sedang, kesulitan dalam mengurus dan merawat diri sendiri, seperti berpakaian, mandi dan sebagainya.
- c) Retardasi mental berat, dimana penderita memerlukan bantuan orang lain dalam aktivitas sehari-hari.⁴³

d. Faktor penyebab gangguan jiwa

Gangguan jiwa dapat terjadi pada siapa saja, baik yang berusia muda, dewasa maupun lansia, menurut Luh Ketut Suryani faktor penyebab gangguan jiwa dapat terjadi dikarenakan oleh tiga hal berikut⁴⁴:

1) Faktor biologis

Faktor biologis ialah suatu kondisi biologis atau jasmani yang dapat menghalangi fungsi seseorang dalam kehidupan sehari-

⁴³ Norsuharni Binti Abas, SKRIPSI: Peran Tenaga Layanan hal 16

⁴⁴ Suhaimi, "Gangguan Jiwa Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 4 (2015), hal 199.

harinya, seperti terdapatnya kelainan pada gen, adanya penyakit serius, dan sebagainya. biasanya pengaruh dari faktor biologis terjadi secara menyeluruh di berbagai aspek tingkah laku, mulai dari kecerdasan sampai daya tahan terhadap stress.⁴⁵

Terdapat beberapa jenis penting faktor biologis penyebab gangguan jiwa:

- a) Cacat genetik, keadaan dimana adanya kelainan pada gen atau kromosom, sehingga dapat menimbulkan berbagai kecacatan dan gangguan kepribadian. Seperti *down syndrome* dimana kondisi keterbelakang pada pertumbuhan fisik dan mental dikarenakan adanya abnormalitas pada perkembangan kromosom.
- b) Cacat fisik, keadaan ini dibedakan atas cacat bawaan, yaitu cacat yang ada sejak lahir diakibatkan adanya abnormalitas pada kromosom.
- c) Patologi otak, dimana adanya gangguan-gangguan organik serta penyakit yang langsung merangsang dan melumpuhkan fungsi otak. Keadaan ini dapat bersifat sementara seperti kenaikan pada suhu tubuh atau keracunan, dan keadaan ini dapat bersifat permanen seperti infeksi sipilis, dimana infeksi ini menyerang bagian otak

⁴⁵ Supraktiknya A, *Mengenal Prilaku Abnormal*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1995), hal 25.

sehingga dapat menimbulkan gangguan sikosis tertentu yang sulit disembuhkan.⁴⁶

2) Faktor sosiokultural

Faktor sosiokultural adalah kondisi objektif dalam masyarakat atau tuntutan dari masyarakat yang menekan individu sehingga dapat menimbulkan bebrbagai macam gangguan seperti :

- a) Resesi ekonomi serta kehilangan pekerjaan
- b) Adanya perubahan pada suasana sosial dan iptek secara cepat
- c) Menjadi korban prasangka dari pengolongan tertentu, seperti berdasarkan, ras, agama, suku, budaya, afiliasi politik, dan sebagainya
- d) Suasana perang serta seuaana kehidupan yang diliputi kekerasan⁴⁷

3) Faktor psikoslogik

Faktor psikologik ialah suatu kondisi dimana terjadinya masalah pada psikologis seorang individu sehingga menyebabkan gangguan pada kejiwaannya hal ini meruapakan sabagai kelainan dalam pikiran atau mental. Faktor psikologik ini erat kaitannya dengan peristiwa hidup yang dialami, sperti interaksi dengan orang lain, tingkat perkembangan emosional, kerativitas serta

⁴⁶ Supraktiknya, *Mengenal Prilaku Abnormal*,(Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1995),hal 27

⁴⁷Supraktiknya, *Mengenal Prilaku Abnormal*,(Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1995), hal 32.

keterampilan. Setiap penderita dengan masalah jiwa memiliki kegagalan yang nyata pada satu atau lebih dalam tahap perkembangan, yang disebabkan oleh kurangnya hubungan personal dengan keluarga, lingkungan atau masyarakat sekitar, dimana gejala yang diperlihatkan oleh seseorang merupakan perwujudan dari pengalaman yang lalu, yaitu pengalaman pada masa bayi sampai dewasa.⁴⁸

Adapun contoh dari penyebab gangguan jiwa pada faktor psikologik, yakni :

1. Interaksi antar orang tua dan anak
2. Rasa kehilangan, depresi, kecemasan dan rasa bersalah mengakibatkan kehilangan.
3. Intelegensi, kurangnya kemampuan perkembangan pada seorang individu.
4. Adanya persaingan antar saudara

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor penyebab gangguan jiwa diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu faktor biologis, faktor sosokultural dan faktor psikologik. Faktor-faktor tersebut berdampak negatif, menghalangi seseorang untuk dapat menjalani kehidupannya normal di masyarakat.

⁴⁸ Suhaimi, "Gangguan Jiwa Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 4 (2015), hal 199.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi untuk tujuan tertentu. Secara umum komponen utama dalam metode penelitian ialah metode ilmiah, data, tujuan dan penggunaan. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu rasional, empiris dan sistematis.⁴⁹

A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul yang dipilih “Orang Dengan Gangguan Jiwa : Analisis Penyebab dan Sikap Masyarakat di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh”. Dari judul tersebut penulis akan berfokus pada apa saja penyebab-penyebab yang menjadi pengaruh dari penderita gangguan jiwa serta bagaimana sikap yang diberikan oleh masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa di kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh yang berfokus pada Gampong Lamlagang. Peneliti memilih di kecamatan Banda Raya dikarenakan berdasarkan data dari puskesmas terdapat penderita gangguan jiwa yang berada di wilayah kecamatan Banda Raya tersebut baik yang telah mendapatkan perawatan serta pengobatan dari pihak rumah sakit maupun melakukan pengobatan secara mandiri kerumah sakit kerap kali berkeliaran serta mengganggu masyarakat sekitar. Dan alasan peneliti berfokus pada Gampong Lamlagang dikarenakan jumlah penderita gangguan jiwa di

⁴⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal 2.

Gampong Lamlagang paling banyak di antara 9 Gampong lain yang berada di wilayah Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

B. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.⁵⁰

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang menghasilkan kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang di amati. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif cenderung menggunakan metode pendekatan induktif.⁵¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, pendekatan deskriptif ialah proses pengumpulan data, analisis data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan yang berkaitan dengan data tersebut dengan tujuan untuk menjelaskan suatu situasi atau kejadian yang sedang berlangsung atau terjadi.⁵² Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan penyebab dari gangguan jiwa yang dialami oleh penderita gangguan jiwa di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh serta bagaimana sikap masyarakat di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh mengenai ODGJ. Pada pendekatan awal peneliti melakukan observasi terlebih dahulu mengenai jumlah data ODGJ di puskesmas Kecamatan Banda Raya,

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, cv: 2019), hal18

⁵¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat: 2020), hal 19.

⁵² Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), Hal 44.

selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap masyarakat dan ODGJ di daerah Kecamatan Banda Raya tepatnya di Gampong Lamlagang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan dalam penelitian ini adalah di kecamatan Banda Raya kota Banda Aceh yang berfokus pada Gampong Lamlagang salah satu Gampong di wilayah Kecamatan Banda Raya. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan jumlah ODGJ tertinggi pada Kecamatan Banda Raya ialah Gampong Lamlagang dan juga terdapat fenomena dimana penderita gangguan jiwa baik yang telah mendapat pengobatan dari puskesmas dan menjalani pengobatan mandiri kerap kali masih berkeliaran dan ada beberapa penderita gangguan jiwa yang mengganggu masyarakat di daerah tersebut.

D. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁵³

Objek penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah permasalahan yang akan diteliti yaitu sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa serta penyebab dari gangguan jiwa pada penderita gangguan jiwa. Adapun Subjek dalam penelitian ini sebanyak 13 orang dan menurut peneliti sudah mencakup segala sesuatu yang akan peneliti lakukan dalam tahap penelitian ini yaitu keluarga penderita gangguan jiwa yang anggota keluarganya

⁵³ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Petsada, 1998). Hal 135.

menderita gangguan jiwa dengan jenis skizofrenia, masyarakat yang berada di kecamatan Banda Raya kota Banda Aceh, Seketrais Camat Kecamatan Banda Raya, aparatur gampong Lamlagang dan Penanggung jawab Kesehatan Jiwa Puskesmas Banda Raya. Berikut diuraikan subjek dalam penelitian:

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah :

Tabel 3.1
Daftar Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah	Keterangan
1	Sekretaris Camat	1	Camat lebih mengetahui bagaimana keadaan di sekitar
2	puskesmas	1	Memiliki data-data mengenai odgj serta ynag memberi pelayanan kepada ODGJ di Kecamatan Banda Raya.
3	Aparatur Gampong	1	Aparatur desa mengetahui dan mengenal masyarakatnya dengan baik
4	Masyarakat Umum	5	Masyarakat umum lebih mengenal dan lebih sering berkomunikasi dengan masyarakat sekitarnya serta lebih mengetahui keadaan odgj disekitarnya
5	Keluarga ODGJ	5	Keluarga odgj lebih mengetahui bagaimana tingkah dan penyebab-penyebab gangguan jiwa yang terjadi pada odgj. Penderita gangguan jiwa yang di jadikan subjek penelitian ialah penderita gangguan jiwa dengan jenis skizofrenia.
Total		13 Orang	

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu aktivitas pencatatan yang dilakukan secara sistematis⁵⁴. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode tertentu yang dilakukan dengan suatu pengamatan yang disertai pencatatan-pencatatan kepada keadaan atau perilaku objek sasaran⁵⁵.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian yaitu dengan mengambil data mengenai penderita gangguan jiwa di puskesmas Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh serta melihat ke lokasi penelitian mengenai kenyataan yang berhubungan dengan sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa. Peneliti juga melakukan observasi terhadap beberapa keluarga penderita gangguan jiwa untuk mengetahui bagaimana perlakuan yang keluarga berikan terhadap penderita gangguan jiwa dalam menjalani kesehariannya.

2. Wawancara

Wawancara ialah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, dimana melibatkan orang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang memberi informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, cv: 2019), hal 203.

⁵⁵ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hal 104.

berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁶ Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang melalui proses dialog anatar pewawancara dan informan sehingga mendapatkan data yang lebih akurat dan spesifik.

Adapun metode wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti ialah wawancara secara mendalam dan terstruktur dimana peneliti menetapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan saat wawancara berlangsung sehingga informan memberi jawab dari setiap pertanyaan peneliti. Informan yang diwawancarai untuk mengetahui apa penyebab dari gangguan jiwa yang diderita penderita gangguan jiwa dan bagaimana sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa yaitu, lima anggota keluarga penderita gangguan jiwa yang paling dekat dengan penderita gangguan jiwa, lima masyarakat kecamatan Banda Raya yang tinggal dekat dengan lingkungan tempat tinggal penderita gangguan jiwa, Sekretaris camat kecamatan Banda Raya, Aparatur Gampong lamlagang serta penanggung jawab kesehatan jiwa di puskesmas kecamatan Banda Raya. Alasan peneliti memilih informan tersebut dikarenakan mereka merupakan orang yang bersangkutan dan lebih mengetahui keadaan di daerah Kecamatan Banda Raya dan dianggap dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data sebagai alat untuk untuk mendapatkan data seperti dokumen arsip dan yang memberikan petunjuk dan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, cv: 2019), hal 195.

berhubungan dengan kepentingan penelitian.⁵⁷ Pengambilan dokumentasi dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan foto untuk mendapatkan data mengenai penyebab orang dengan gangguan jiwa dan sikap masyarakat di kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

Pada saat wawancara berlangsung peneliti melakukan wawancara serta pengambilan gambar pada informan yaitu, keluarga penderita gangguan jiwa, masyarakat umum, Sekretaris camat, Aparatur gampong lamlagang, serta penanggung jawab kesehatan jiwa di puskesmas Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengelompokan data sesuai urutan dan menyingkat atau menyederhanakan data sehingga dapat mudah dibaca dan dipahami. Analisis data kualitatif adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya yang mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain⁵⁸. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data serta menjabarkannya sehingga dapat dibuat kesimpulan secara jelas untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta : Erlangga,2009), hal 107.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, cv: 2019), hal 318-319.

1. Reduksi data

Reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang memfokuskan, memilih dan menyusun data pokok yang didapatkan dilapangan, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data berfungsi untuk memperjelas temuan dilapangan dengan cara menyeleksi data relevan yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi. Tujuan peneliti melakukan reduksi data ialah untuk memberi gambaran secara jelas, akurat serta memudahkan peneliti untuk menyelesaikan proses pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini peneliti berfokus pada data lapangan yang telah dikumpulkan, dimana peneliti menyederhanakan hasil dari wawancara dari keluarga penderita gangguan jiwa mengenai penyebab orang dengan gangguan jiwa dan dari masyarakat disekitar mengenai sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa di kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah pengumpulan serta penyusunan informasi secara akurat dan sistematis untuk mendapatkan kesimpulan sehingga memperoleh kalimat yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan “Yang paling sering digunakan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.⁵⁹ Penyajian data dilakukan setelah tahap reduksi data dimana hasil dari reduksi data tersebut akan disajikan dalam bentuk deskripsi sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

⁵⁹ Miles, M. B. dan Huberman, A, M, Analisis Data Kualitatif, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 3.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah langkah terakhir dalam analisis data yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan langkah-langkah ini agar hasil penelitian tersusun dengan sistematis dan jelas. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini berupa proses atau kegiatan yang merangkum semua hal berdasarkan hasil yang telah didapat dari reduksi dan penyajian data, yang bertujuan untuk mengetahui penyebab dari orang dengan gangguan jiwa dan sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

Setelah peneliti menganalisis data selanjutnya peneliti meninjau keabsahan data yang di peroleh agar data benar benar terpercaya dan valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh dimana kecamatan Banda Raya . Fokus pada penelitian ini pada desa Lamlagang dimana desa Lamlagang menjadi desa dengan jumlah ODGJ terbanyak di Kecamatan Banda Raya, yang mana penelitian ini di mulai pada tanggal (7 Juli 2023 sampai 28 Juli 2023). Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara observasi,wawancara serta dokumentasi terhadap subjek penelitian. Wawancara dari penelitian ini menggunakan 13 orang informan sebagai sampel dan narasumber.

1. Profil Kecamatan Banda Raya

Kecamatan Banda Raya merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Dimana kecamatan Banda Raya ini memiliki luas wilayah 478,90 Ha, kecamatan Banda Raya sendiri terdiri atas 10 desa dan 41 dusun , adapun desa desa dikecamatan Banda Raya terdiri atas desa Lamlagang, desa Lhong Raya, desa Mibo, desa Lhong Cut, desa Penyerat, desa Lam Ara, desa Lampout, desa Geuceu Komplek, desa Geuceu Kayejato dan desa Geuceu Iniem. Kecamatan ini juga terdiri atas 2 kemukiman yaitu kemukiman Banda Jaya dan Kemukiman Lam Ara. Pada tahun 2022 jumlah penduduk di kecamatan

Banda Raya yang terdata sebanyak 25,995 jiwa.⁶⁰ Berikut tabel desa yang ada di kecamatan Banda Raya serta jumlah penduduk:

Tabel 4.1
Daftar Nama desa beserta jumlah penduduk di kecamatan Banda Raya

No	Nama Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Lam Ara	1.702	1.736	3.438 Jiwa
2.	Lampuout	476	462	938 Jiwa
3.	Mibo	1.400	1.363	2.763 Jiwa
4.	Lhong Cut	1.115	1.151	2.266 Jiwa
5.	Lhong Raya	1.529	1.529	3.058 Jiwa
6.	Peunyerat	1.170	1.153	2.323 Jiwa
7.	Lam Lagang	2.488	2.415	4.903 Jiwa
8.	Geuceu Komplek	1.371	1.432	2.803 Jiwa
9.	Geuceu Iniem	950	1.058	2.008 Jiwa
10.	Geuceu Kayee Jato	714	781	1.495 Jiwa
				25,995 jiwa

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

2. Sarana dan Prasarana Kecamatan Banda Raya

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam terselenggaranya suatu proses. Dimana dalam sebuah lingkungan harus menyediakan prasarana untuk mendapatkan kemudahan bagi

⁶⁰ Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, *Kecamatan Banda Raya Dalam Angka 2022*. <https://bandaacehkota.bps.go.id/publication/2022/09/26/eed4abc110853edaf812e42e/kecamatan-banda-raya-dalam-angka-2022.html>. (diakses pada tanggal 22 juni 2023, pukul 21.30)

masyarakatnya. Sarana dan prasarana di Kecamatan Banda Raya dapat dikatakan cukup baik dan memadai. Di Kecamatan Banda Raya sendiri memiliki sarana jenjang pendidikan yang tinggi. Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang berkelanjutan, yang mana ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan ajaran⁶¹. Sarana jenjang pendidikan yang terdapat di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh yaitu : Taman Kanak-Kanak (TK) berjumlah 12, Sekolah Dasar (SD) berjumlah 10, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) berjumlah 1, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 4, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) berjumlah 1, Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 5, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 3.

Di Kecamatan Banda Raya juga mempunyai sarana kesehatan yang tergolong cukup baik, dimana kesehatan merupakan aspek penting untuk kesejahteraan masyarakat. Kesehatan yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang dimaksudkan dalam Undang-Undang Dasar 1945⁶². Pada Kecamatan Banda Raya terdapat 2 Rumah Sakit, 1 Puskesmas tanpa rawat inap, 4 Poliklinik/ Balai Pengobatan dan 7 Apotek. Dimana sarana kesehatan ini dapat memudahkan masyarakat Kecamatan Banda Raya

⁶¹ Eliyanto, Udik Budi Wibowo. "Pengaruh Jenjang Pendidikan Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kerumen". *Jurnal Akuntabilitas* Vol 1. No 1 (2013), hal 38,.

⁶² Ulita Nahar, "Penerapan Metode Multidimensional Scaling dalam Pemetaan Sarana Kesehatan di Jawa Barat", *Jurnal matematika intergratif*, Vol.12 No.1 (2016), hal. 43.

dalam melakukan pengobatan, dan dengan adanya sarana kesehatan yang memadai di Kecamatan Banda Raya dapat meningkatkan mutu masyarakat dalam bidang kesehatan.

Untuk kebutuhan sarana peribadatan sendiri pada Kecamatan Banda Raya dapat dikatakan sudah sangat memadai dengan standar kebutuhan. Sarana peribadatan merupakan tempat yang sangat dibutuhkan bagi umat beragama untuk memenuhi kebutuhan rohani, dimana segala perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu dengan niat yang bersih untuk mencari keridaan Allah Swt. Pada Kecamatan Banda Raya memiliki 6 Mesjid dan 19 Mushola. Kecamatan Banda Raya merupakan kecamatan yang perekonomiannya bergantung pada pemasaran hasil pertanian, dan perdagangan dengan penggunaan lahan terbangun, dimana kecamatan ini berfungsi menjadi salah satu yang mendukung aktivitas perkotaan Kota Banda Aceh.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab dari gangguan jiwa yang diderita oleh penderita gangguan jiwa dan sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa di kecamatan Banda Raya tepatnya di desa Lamlagang. Dimana peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab dari gangguan jiwa dan sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa di kecamatan Banda Raya tepatnya di desa Lamlagang. Informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang, dimana informan terdiri atas 5 orang informan dari keluarga ODGJ, 5 orang dari

masyarakat umum yang tinggal dekat dengan lingkungan ODGJ, Camat kecamatan Banda Raya, dokter kejiwaan puskesmas Banda Raya, dan Kuechik Gampong lamlagang. Dalam hal ini, sebelum melakukan wawancara peneliti meminta izin pada informan untuk menanyakan beberapa pertanyaan kepada informan, dan kemudian informan menjawab pertanyaan dari peneliti ketika peneliti melakukan wawancara. Data diperoleh melalui observasi dan jawaban dari informan ketika melakukan wawancara. Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan dimana peneliti menemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan penyebab dari gangguan jiwa pada penderita gangguan jiwa serta sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa

Hasil penelitian ini diurai berdasarkan masing-masing narasumbernya yang meliputi ; Sekretaris Camat, aparatur gampong, pihak puskesmas, keluarga odgj dan masyarakat umum.

Berdasarkan faktor penyebab gangguan jiwa dari Luh Ketut Suryani peneliti akan menfokuskan untuk menjadikan pegangan penelitian yang dapat mengarahkan keseluruhan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

1. Faktor –faktor penyebab gangguan jiwa pada penderita gangguan jiwa

Kesehatan jiwa merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan secara umumnya yang dimana merupakan dasar dari pertumbuhan dan perkembangan manusia. Kesehatan jiwa sendiri merupakan kondisi dimana memungkinkan perkembangan fisik, mental serta sosial seorang individu secara optimal, kesehatan jiwa pada manusia sendiri dapat terganggu sehingga menimbulkan berbagai macam pengaruh pada pikiran, perasaan serta perilaku seorang manusia.

Gangguan jiwa ialah suatu penyimpangan dari keadaan-keadaan yang tidak normal yang dimana baik berhubungan dengan fisik maupun mental. Gangguan jiwa merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan terhadap persepsinya kehidupannya, serta sulit menentukan sikap atas dirinya dan orang lain.

Gangguan jiwa sendiri tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan memiliki variabel dan faktor-faktor gangguan jiwa itu dia bertahap, dan gangguan jiwa secara bertahap ini dipicu dari berbagai faktor penyebabnya.⁶³

Dari hasil wawancara dengan beberapa keluarga penderita gangguan jiwa di Gampong lamlagang, bahwa sanya ada beberapa bukti yang menunjukan jika gangguan jiwa yang diderita oleh penderita gangguan jiwa di desa lamlagang di sebabkan oleh kombinasi beberapa faktor yaitu biologi, sosiokultural, dan psikologik.

⁶³ Hasil wawancara dengan Aidar penanggung jawab kejiwaan puskesmas Banda Raya, Tanggal 21 juli 2023

Tabel 4.2
Data Subjek Penelitian Penderita Gangguan jiwa

Inisial penderita gangguan jiwa	Jenis kelamin	Jenis gangguan jiwa yang diderita	Umur
AZ	L	Skizofrenia	37
AR	L	Skizofrenia	60
AS	L	Skizofrenia	43
ES	L	Reterdasi Mental	42
RW	P	Skizofrenia	27

Sumber : Arsip data Puskesmas Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh tahun 2021

Untuk memperkuat hasil penelitian maka peneliti melakukan wawancara kepada lima orang keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa. Adapun faktor-faktor dari penyebab gangguan jiwa sebagai berikut:

1. Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang sudah ada sejak seorang individu dilahirkan. faktor biologis ini meliputi genetik, jenis kelamin, kadar kimia pada otak, dan hormon. faktor ini juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

“Terjadinya gangguan jiwa akibat faktor biologis ini biasanya dikarenakan adanya kelainan pada gen seperti adanya kecacatan fisik pada seseorang dimana dapat menimbulkan gangguan kepribadian kepada seseorang, dalam kasus penyebab gangguan jiwa yang disebabkan oleh keturunan itu, jika keluarga nya memiliki riwayat gangguan jiwa seperti depresi dan skizofrenia

besar kemungkinan keturunannya beresiko mengalami gangguan kejiwaan yang sama”.⁶⁴

Gangguan jiwa sendiri dapat diturunkan dalam keluarga melalui gen yang disebut keturunan, dimana memungkinkan gangguan kejiwaan dapat bergantung pada gen seseorang atau kerabatnya, seperti dari salah satu orang tua yang memiliki riwayat gangguan jiwa, sehingga dapat diturunkan ke anak-anak mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan keluarga AR yang merupakan penderita gangguan jiwa disebabkan oleh faktor biologis.

“AR yang merupakan pak chek saya sudah mengalami gangguan jiwa yang lama, gangguan jiwa pak chek diriwayatkan karena keturunan dimana keluarga dari pak chek saya yaitu ibu nya menderita gangguan jiwa juga awalnya pak chek saya gangguan jiwanya tidak berat beliau seperti orang biasa Cuma sering berbicara sendiri namun setelah menikah dan memiliki keluarga dan ada peristiwa dimana anaknya meninggal akibat tenggelam dan istrinya pergi meninggalkan beliau jadi beliau merasa trauma dan stress berat sehingga gangguan jiwa yang ada pada pak chek saya semakin berat sehingga pak chek saya langsung di rujuk ke RSJ untuk melakukan pengobatan dan pak chek saya di nyatakan mengalami skizofrenia”⁶⁵

Penyebab gangguan jiwa yang di derita oleh AR di sebabkan oleh kombinasi dari faktor biologis dan psikologik, dimana faktor utama dari gangguan jiwa AR di sebabkan oleh keturunan namun dikarenakan adanya masalah-masalah pada diri seperti trauma dan stress yang berat serta berkepanjangan membuat kejiwaan AR semakin parah sehingga

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Aidar penanggung jawab kejiwaan puskesmas Banda Raya, Tanggal 21 Juli 2023

⁶⁵ Wawancara dengan keluarag AR pada tanggal 22 juli 2023

kemampuan berpikir dan perilaku AR berangsur-angsur mengalami perubahan yang besar.

“ untuk penanganan yang saya berikan terhadap pak chek saya jika gangguan jiwa nya kambuh, yaitu dengan mengambil obat ke puskesmas untuk dan penanganan lain biasa jika kambuh nya sudah parah saya kan mrujuk pak chek saya ke rsj agar disana dapat pulih kembali”⁶⁶

Adapun penanganan-penanganan yang di diberikan oleh keluarga AR ialah dengan memberikan obat apabila tingkat kekambuhannya tidak parah namun apabila tingkat kekambuhannya parah maka keluarga akan merujuk AR ke rumah sakit jiwa untuk pemulihan lebih lanjut. Selain mengalami gangguan jiwa yang parah AR ini juga 5 tahun kebelakangan telah mengalami disabilitas, dimana keluarga menyatakan bahwa mereka mendapat beberapa keluhan dari masyarakat yang mengatakan bahwa AR sering meresahkan masyarakat disekitar lingkungan tempat tinggalnya.

“pak chek saya ini memang terkadang kalau dia kumat dia sering ribut-ribut disekitar rumah, dimana kami sebagai keluarga sering mendapat laporan bahwa pak chek tengah malam teriak-teriak suruh buka kede orang untuk beli rokok, orang-orang bilang kenapa ga masukin RSJ aja, bukannya tidak masukin kami sudah beberapa kali masukin pak chek RSJ tapi dia kabur, pak chek kalau kumat aja dia sering mengganggu tapi kalau nggak kumat dia Cuma duduk-duduk dirumah”⁶⁷

Penerimaan masyarakat terhadap AR dapat dibidang cenderung kearah negatif karena kelakuan nya yang sering mengganggu dan meresahkan masyarakat lingkungan sekitarnya, dari kelakuan ArR tersebut

⁶⁶ Wawancara dengan keluarga AR pada tanggal 22 juli 2023

⁶⁷ *Ibid...*

terkadang keluarga mendapatkan pandangan negatif yang mengatakan mereka mengabaikan AR yang tidak memberi perawatan ke RSJ.

Wawancara peneliti lakukan dengan salah satu keluarga AR yang sangat dekat dengannya, yaitu keponakan yang telah tinggal bersama AR sejak remaja. Keponakan AR menceritakan bahwa semenjak tinggal dengan AR awalnya tidak memiliki beban, namun seiring gangguan jiwa yang di derita AR semakin parah keponakannya mengatakan bahwa AR sudah semakin sulit untuk di atur karena AR kerap sekali mengganggu warga disekitar tempat tinggal dan banyak laporan mengenai AR yang mengganggu masyarakat sekitar terutama yang memiliki usaha dagang karena AR sering berteriak-teriak di depan warung warga pada malam hari.

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa AR sendiri tinggal di rumah terpisah dengan keponakannya namun masih dalam satu lingkungan rumahnya, untuk kebutuhan-kebutuhan sehari hari AR di tanggung oleh keponakannya, baik itu dalam urusan makanan, baju dan hal lain yang di butuhkan AR. Namun untuk peralatan makan yang AR gunakan diberikan terpisah dengan punya keponakannya. Saat ini pun AR masi dalam tahapan kambuh dimana ia sering berkeliaran dan mengganggu masyarakat sekitarnya dengan berteriak-teriak dan pergi ke warung orang untuk meminta-minta AR berkeliaran di sekitaran lingkungan dengan menggunakan kursi roda di karena kan kaki AR tidak dapat berfungsi lagi,

jika AR berkeliaran keponakannya kurang memperdulikan nya bahkan AR terkaang pergi berjalan-jalan sangat jauh dari tempat tinggalnya.

Wawancara lain yang dilakukan kepada penderita gangguan jiwa karena faktor biologis ialah keluarga dari bapak ES yang mengatakan jika bapak ES ini mengalami gangguan jiwa dikarenakan keterbelakangan mental yang ia alami.

“ES merupakan adik saya yang mengalami keterbelakgan mental, dia sudah mengalami keterbelangan mental sejak kecil, saya kurang tau kalau dia mengalami gangguan jiwa karena Cuma keterbelangan mental biasa, saya tau waktu berobat ke puskesmas kalo dia mengalami gangguan kejiwaan dokter bilang kalau dia ada reterdasi menntal jadi dia tidak bisa adaptasi sama lingkungan sosialnya, dia cuman menyendiri kurang bergaul dia juga tidak bisa di tinggal sendiri karena dia susah kalau di rumahtidak adaorang dan dia juga sering marah marah kalau keinginan dia tidak tercapai kayak dia mau makan tapi tidak ada yang mau taruh nasi dia marah”⁶⁸

Reterdasi mental yang di alami oleh bapak ES ini menyebabkan perkembangannya tidak sesuai dengan orang pada umumnya dan keberfungsian sosialnya tidak dapat berjalan dengan baik yang diakibatkan oleh fungsi intelektualnya yang terganggu sehingga ia menjadi penyendiri, dan kesulitan untuk mengurus dan merawat diri sendiri.

“dalam hal penanganan yang saya lakukan terhadap adik saya, saya biasanya lebih memperhatikan dia dan memberikan apa yang di butuhkan olehnya dalam menjalani kehidupan seharinya, dan juga jika di memerlukan obat saya akan memberikan sesuai yang dia butuuhkan”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan keluarga ES pada tanggal 22 juli 2023

⁶⁹ *Ibid...*

Dalam hal ini penanganan yang diberikan oleh keluarga ES terhadap ES cukup baik, dimana keluarganya memberikan apa yang dibutuhkan oleh ES untuk dapat menjalankan kehidupan sehari-harinya, dan keluarganya tidak mengeluh mengenai keterbatasan yang ES miliki. Untuk penerimaan dari masyarakat keluarganya mengatakan bahwa, tidak ada penolakan di masyarakat karena ES ini tidak mengganggu dan meresahkan masyarakat dan tidak ada pandangan yang berarah negatif terhadap keluarga ES.

“ES ini jarang ada masalah dengan tetangga dan masyarakat di sekitarnya karena dia memang tidak mengganggu dia cuma sakit keterbelakang aja”⁷⁰

Kakak ES yang merupakan keluarga terdekat dan yang tinggal bersamanya menceritakan bahwa ES jarang mengalami kekambuhan, ES sendiri dapat dilihat seorang yang sangat baik dan tidak suka mengganggu dia hanya memiliki keterbelakangan mental sehingga menyebabkan interaksi sosial dan fungsi sosialnya tidak dapat berjalan seperti orang normal. ES sudah mengalami keterbelakangan mental sejak kecil. Kakak ES dan suaminya sendiri menceritakan bahwa ES sangat rajin pergi ke mesjid untuk shalat berjamaah bersama di mesjid meskipun ia memiliki kecacatan. Dalam keluarga ES hanya sendiri yang mengalami keterbelakangan mental. ES sendiri tinggal bersama kakaknya satu rumah dan dia diperlakukan sangat baik karena ES tidak pernah membuat masalah yang serius baik dengan sesama anggota keluarga maupun masyarakat sekitarnya.

⁷⁰ Wawancara dengan keluarga ES pada tanggal 22 juli 2023

Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa ES ini orang yang sangat pendiam dan tidak banyak bicara ES juga tidak berbicara dengan sembarang orang terutama orang yang tidak dikenal namun jika dengan orang yang dikenal dia berbicara seperlunya saja, dia sendiri tinggal satu rumah dengan keluarga kakaknya, tempat tinggal ES sendiri dekat dengan mesjid jadi ES sering ke mesjid membersihkan halaman mesjid, dan ES juga menunaikan ibadah shalat di mesjid ketika sedang tidak sakit.

Faktor biologis sendiri menjadi salah satu faktor pemicu dalam gangguan kejiwaan dimana di tandai dengan adanya cacat genetik, fisik, dan patologi pada otak sehingga dapat menyebabkan seseorang individu mengalami gangguan kejiwaan sejak lahir.

Dari hasil wawancara dengan keluarga penderita gangguan jiwa dapat diketahui bahwa faktor biologis penyebab terjadinya gangguan jiwa pada AR disebabkan karena genetik atau keturunan yang dia dapatkan dari ibunya yang juga memiliki riwayat skizofrenia sedangkan ES mengalami gangguan jiwa dikarenakan adanya kecacatan fisik yang dialami sejak lahir sehingga membuat dia stress dan jarang bergaul dan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik.

2. Faktor Sosisoklultural

Sosiokultural ialah suatu yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya dan kehidupan dimasyarakat. Faktor sosiokultural merupakan

faktor yang berhubung dengan interaksi sosial dan budaya, dimana lingkungan sosial dan budaya menjadi peran dan pengaruh penting pada seorang individu.

Faktor sosiokultural sendiri menjadi salah satu faktor penyebab gangguan kejiwaan dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan dan perubahan-perubahan sosial yang secara cepat, dimana perubahan tersebut dapat mempengaruhi nilai kehidupan pada seorang individu yang menyebabkan seorang individu tidak dapat menyesuaikan diri pada perubahan-perubahan tersebut sehingga menimbulkan stress yang berlanjut sehingga mempengaruhi kesehatan jiwa seorang individu.

Wawancara yang dilakukan dengan keluarga AS yang merupakan penderita gangguan jiwa karena faktor sosiokultural di akibatkan adanya pemutusan hak kerja yang membuat AS merasa tertekan dengan mengakibatkan stress yang berkepanjangan sehingga AS mengalihkan stressnya dengan menggunakan narkoba.

“awalnya AS yang selaku abang saya, tidak ada masalah apa-apa dengan kejiwaannya sampai dia di phk oleh pihak kantor kejadian itu waktu dia berumur sekitar 28 atau 29 gitu, dan awalnya berpikiran sampai dia mengalami stress terus sampe dia macam depresi, dan mengganggu aktivitas sehari-harinya, dan tidak lama kemudian diam-diam mulai menggunakan sabu-sabu supaya tenang, dan dari situ mulai gangguan kejiwaannya makin parah sehingga sampai saat ini dia harus rutin minum obat yang diberikan oleh pihak puskesmas dan jika dia tidak minum obat dia akan kambuh lebih parah lagi”⁷¹

⁷¹ Wawancara dengankeluarga AS pada tanggal 22 juli 2023

Kejadian yang dialami oleh AS merupakan salah satu faktor sosiokultural yang merujuk pada hilangnya pekerjaan yang dapat membuat seorang AS mengalami gangguan jiwa, dimana karena AS secara tiba-tiba menjadi pengangguran yang tidak ada lagi penghasilan sehingga finansialnya memburuk, dan memicu perilaku yang tidak sehat dimana adanya pengonsumsi narkoba. Adapun faktor gangguan jiwa yang terjadi pada AS ini merupakan kombinasi dari faktor sosiokultural dan biologis dikarenakan adanya masalah pada pekerjaannya dan adanya kerusakan pada sistem dopamin di otak sehingga menyebabkan pengguna mengalami halusinasi akibat penggunaan metafitamin (sabu).

“untuk penanganan yang kami berikan sendiri tidak terlalu banyak, kami hanya memberikan kebutuhan-kebutuhan seperti obat agar mengurangi kekambuhan dari gejala yang terjadi, dan kami juga mencoba untuk memberikan penanganan rehabilitas karena dia pengguna sabu, tetapi dia selalu tidak mau untuk di rehabilitas, jadi kami tidakterlalu memaksakan dia untuk harus rehabilitas”⁷²

Penanganan yang diberikan keluarga AS terhadap dirinya cukup baik dikarenakan keluarganya masi mendukung kebutuhan-kebutuhan kesharianya dan juga memberikan penanganan dini seperti obat-obatan yang dibutuhkan agar mencegah kekambuhan gangguan jiwa yang diderita oleh AS.

Dari hasil obeservasi yang peneliti lakukan , peneliti melihat bahwa AS ini tinggal bersama keluarga besarnya dilingkungan yang baik dan bersih. Yang peneiliti wawancara disini bersama dengan adik AS

⁷² Wawancara dengankeluarga AS pada tanggal 22 juli 2023

yang dekat dengan AS. Adik AS bercerita bahwa AS ini mengalami gangguan jiwa karena adanya pemecatan dari tempat kerja sebelumnya sehingga ia stress dan menggunakan sabu, adiknya sendiri uga tidak mengetahui bagaimana AS bisa terjerumus menggunakan obat-obatan terlarang tersebut. AS yang saat ini sedang kambuh terkadang mengganggu warga sekitar ketika apa yang di katakan dibantah oleh lawan bicaranya, namun AS ketika disuruh untuk melakukan sesuatu seperti menyapu dalam rumah warga dengan imbalan diberikan uang dia akan melakukannya. AS juga tidak bisa putus obat karena jika AS putus obat dia tidak hanya mengganggu namun juga akan mengamuk pada siapa saja yang lewat didepannya, oleh karena itu ada beberapa laporan daari masyarakat bahwa AS ini terkadang suka mengganggu masyarakat disekitarnya.

Berikut wawancara lain dari keluarga penedrita gangguan jiwa yang berinisial AZ dimana anggota keluarganya (kakak) mengungkapkan bahwa adiknya telah menderita gangguan jiwa sejak umur 17 tahun dimana saat masa duduk di bangku SMA adapun penyebab awalnya yang diderita oleh AZ ialah stress yang berkepanjangan akibat tekanan dari lingkungannya.

“pertama kali adik saya ada tanda-tanda gangguan kejiwaan nampak waktu dia masi SMA, sekitar umur 17 tahun, waktu itu awalnya dia stress karena masalah sekolah dan masa depannya, dimana pada saat sekolah dia sering di ganggu dan di suruh-suruh sama teman-temannya karena dia anak yang pendiam dan tidak bisa melawan karena itu dia mulai malas untuk pergi

kesekolah dan sejak saat itu karena malas kesekolah dan ada tekanan dari orangtua untuk harus ke sekolah dan lama-lama stressnya makin bertambah karena diamerasa tertekan dan khawatir yang berlebihan sama beban hidupnya, waktu itu saya dan mamak saya tidak tau kalo stress dia makin parah, awal mulanya saya sadar kalo ada yang salah sama dia waktu dia berbicara, marah-marah sendiri tidak jelas seolah-olah dia berbicara sama orang, dan waktu itu saya dan ibu saya langsung membawa dia ke puskesmas untuk pemeriksaan, dan sat itu kami baru tau kalau dia menderita gangguan jiwa yang serius dimana dia menderita skizofrenia, dan dia dirujuk untuk melakukan pengobatan di RSJ, dia tidak ada melakukan terapi cuman dikasi obat minum yang rutin harus diminum sampe sekarang.”⁷³

Hal yang terjadi pada AZ tersebut merupakan faktor penyebab gangguan karena faktor sosiokultural dimana AZ merasa tertekan akan hidupnya, dimana dia memiliki ketakutan akan masa depan yang akan di hadapi sehingga membuat dia berpikiran dan memicu stress yang berkepanjangan sehingga membuat AZ mengalami gangguan jiwa karena telatnya penanganan dari psikolog dan dokter kejiwaan.

“mengenai penanganan yang saya lakukan terhadap adik saya, saya hanya membimbing dan memberikan kebutuhan-kebutuhan yang sangat dibutuhkan olehnya dan juga memberikan pengobatan yang layak kepadanya agar dapat mencegah kekambuhan yang berlebihan”⁷⁴

Keluarga AZ sendiri memberi penanganan berupa, kebutuhan fisik dan material yang di butuhkan AZ dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, kakaknya juga sangat memperhatikan pemberian obat kepada AZ agar dapat menimalisir kekambuhan pada AZ. Dikarenakan AZ

⁷³Wawancara dengan keluarga AZ pada tanggal 22 juli 2023

⁷⁴ *Ibid...*

penderita gangguan jiwa terkadang ada masyarakat yang menggangu nya karena hanya penasaranaan reaksi dari AZ.

“setelah dia minum obat rutin gejala kejiwaannya sedikit terkendali namun ada saatnya dia kambuh karena di ganggu oleh masyarakat sekitar terutama anak-anak, sebenarnya awalnya dia gak menggangu dari yang saya liat tapi ada beberapa laporan dari beberapa tetangga bilang kalo dia sering meminta-minta makanan dan rokok di warung orang dan kalau ga di kasi dia marah-maraha kepada pemilik warung, karena hal itu terkadang ada beberapa masyarakat yang merasa kurang nyaman karena dia sering jalan-jalan di daerah kampung, dan juga untuk pandangan negatif terkadang ada satu dua orang yang seperti itu kepada keluarga, mereka marah-maraha sama kami.”⁷⁵

Dapat diketahui dari wawancara bersama keluarga AZ, untuk penerimaan masyarakat kepada AZ lebih kerah negatif dikarenakan adanya gangguan-gangguan yang diberikan AZ kepada masyarakat sekitar terutama yang memiliki warung.

Kakaknya AZ menceritakan bahwa AZ sudah mengalami gangguan jiwa sejak duduk dibangku sekolah, dan sampai saat ini AZ masih sering kambuh. AZ tinggal satu rumah dengan keluarga kakaknya dimana segala kebutuhan AZ ditanggung oleh kakaknya, akan tetapi AZ masih kerap sekali meminta-minta uang kepada orang untuk membeli rokok, namun kakaknya tidak mempercayai perilaku AZ seperti itu tapi seiring dengan banyaknya kabar dari tetangga kakaknya terkadang memarahi AZ karena meminta-minta kepada orang. AZ sendiri mengalami gangguan jiwa

⁷⁵ Wawancara dengan keluarga AZ pada tanggal 22 juli 2023

dikarenakan adanya tekanan dalam hidup yang dialami oleh AZ sehingga memicu stress yang berkepanjangan terhadap AZ.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa, AZ saat ini sedang mengalami kekambuhan dimana dia sering berkeliaran dengan menggunakan sepedanya jalan-jalan, AZ juga sangat sering merokok biasanya AZ merokok di depan warung orang dan setelah rokoknya habis AZ pindah dan ketika dia melihat orang yang kenal di jalan dia meminta uang untuk membeli rokok lagi. AZ sendiri masih tinggal bersama dengankakaknya di rumah yang sama, dimana tidak ada perlakuan dari keluarganya yang mendiskriminasinya.

Faktor sosiokultural sendiri menjadi salah satu faktor pemicu dalam gangguan kejiwaan dikarenakan adanya perubahan sosial dan tuntutan dari masyarakat sehingga membuat seorang individu mengalami stress dan dapat mengakibatkan gangguan pada kejiwaannya .

Dari hasil wawancara dengan keluarga penderita gangguan jiwa dapat diketahui bahwa faktor sosiokultural penyebab terjadinya gangguan jiwa pada AS disebabkan karena adanya pemutusan hak kerja tiba-tiba dimana membuat AS kepikiran akan masalah ekonominya hingga membuat AS menderita gangguan jiwa sedangkan AZ mengalami gangguan jiwa dikarenakan merasa adanya beban kehidupan pada dirinya yang tidak dapat melakukan coping terhadap stress pada dirinya sendiri dan tidak dapat memecahkan permasalahan dalam hidupnya sehingga menyebabkan AZ menderita gangguan jiwa.

3. Faktor Psikologik

Faktor psikologik sendiri merupakan faktor yang terajdi akibat adanya kelainan pada interaksi dan metal yng di akibatkan dari pengalaman pribadi seorang individu, dimana faktor psikologik ini muncul akiba tadanya kegagalan dan ketidakmampuan individu dalam berkembang lebih lanjut.

Faktor psikologik ini juga disebabkan oleh berbagai hal yang membuat seroang individu traumtik sehingga tidak dapat mejalankan kehidupannya dengan normal, seperti kehilangan orang yang disayang, kurang mampu bergaul dengan orang lain, adanya perceraian atau ditinggalkan oleh pasangan.

Wawancara lain dengan pihak keluarga penderita gangguan jiwa yang diakibatkan oleh faktor psikologik yakni ibu RW, dimana RW sendiri dikatakn oleh keluarganya belum lama menderita gangguan jiwa.

“RW ini keponakan saya, dia belum lama sebenarnya menderita gangguan jiwa, baru kurang lebih dua tahun belakangan ini gejalanya nampak. Ketahuan dia ada penyakit kejiwaan karna dia sering berhalusinasi dan sering main dengan anak-anak disekitaran rumahnya, dan dia menggap dia masi kecil. sesudah di bawa kedokter, dia dinyatakan megalami gangguan jiwa skizo kata dokternya. Dan penyebabnya yang pertama karena dia dulu sering di marah-marahin sama mamaknya dan yang kedua beru-baru ini kejadiannya dia di tinggal sama suaminya tanpa dikasi tahu alasannya makanya dia jadi stress berkepanjangan.”⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan keluarga RW pada tanggal 22 juli 2023

Kasus penyebab gangguan jiwa yang diderita oleh RW tersebut disebabkan oleh faktor psikologik yang dikarenakan adanya trauma saat kecil dan taraua karena diceraikan oleh suaminya akibat dari itu stress yang berlanjut ke tahap depresi. Sehingga menyebabkan timbulnya gangguan kejiwaan pada RW.

“dalam hal penaganganan yang mamaknya lakukan, dia pernah di bawa terapi ke psikiater dan juga kami memberikan obat-obatan minum untuk dikonsumsi agar penyakit kejiwaanya tidak mudah kambuh, kami juga sekarang lebih sering mengajakya berbicara dan memberikan perhatian kepadanya dalam bentuk seperti selalu memperdulikan apa yang dia inginkan”⁷⁷

Penaganan yang diberikan oleh keluarga RW terhadap RW lebih kepada kebutuhan fisik dan emosionalnya, diaman agar membuat dia percaya bahwa keluarga memberikan dukungan kepadanya, walupun dia tidak seperti dulu dengan keterlibatan keluarga dalam proses berkomunikasi terhadap RW. Dapat membantu RW melakukan hal produktif atau kegiatan yang bisa dikerjakan bersama.

RW yang merupakan penderita gangguan jiwa dikarenakan adanya trauma pada pengalaman hidupnya, dimana RW ini memiliki pegalaman kurang menyenangkan dengan ibunya sendiri ia sering dimarah-marahi oleh ibunya sendiri sejak kecil, dan RW juga diberi tekanan yang berat masalah pendidikan oleh ibunya sendiri dimana pilihan sekolah dan kuliah ditentukan oleh ibunya. RW saat ini tinggal dengan keluarganya dikarenakan adanya permasalahan dengan suaminya sehingga RW kembali

⁷⁷ Wawancara dengan keluarga RW pada tanggal 22 juli 2023

kerumah ibunya, bundanya menceritakan bahwa RW ditinggal suaminya karena RW dikatakan malas dan tidak mau membantu masalah pekerjaan ruma sehingga suaminya meninggalkan RW akan tetapi RW tidak diceraikan. Pengalaman tersebut yang membuat RW mengalami masalah dengan kejiwaannya. Namun RW jika kambuh tidak mengganggu masarakat sekitar hanya saja ia bermain-main bersama anak-anak.

Dari hasil observasi yang peneliti lihat RW saat ini tidak mengalami kekambuhan, bisa dikatakan untuk saat ini kondisi RW lumayan pulih, akan tetapi RW ketika diajak berbicara, masi kurang nyambung dan masi bigung. RW sendiri tinggal bersama dengan ibu dan ayah tirinya, ibu RW seniri sangat tertutup akan masalah gangguan jiwa yang diderita anaknya. Dikarenakan RW saat ini dalam keadaan yang bisa dibilang pulih RW terkadang sesekali melakukan interakssi dengan tetangga di sekitarnya.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap penderita gangguan jiwa di Kecamatan Banda Raya menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis faktor yang saling berkombinasi menyebabkan gangguan kejiwaan pada seseorang. Yaitu faktor biologis, sosiokultural dan psikologik dimana Faktor-faktor tersebut sejatinya saling berketerkaitan karena jika seseorang telah mengalami gangguan jiwa baik faktor-faktor lain akan juga semakin mempengaruhi kejiwaan seorang individu.

Penyebab pada faktor biologi adalah penderita gangguan jiwa memiliki riwayat dimana keluarganya juga mengalami gangguanpada

kejiwaannya dan juga pada faktor bilogi ini penderitta memiliki kelainan pada kondisi perkembagannya sejak kecil,sehingga adanya perkembangan mental yang kurang secara keseluruhan pada dirinya.

Pada faktor sosikultural disebabkan karena adanya permasalahan pada hidup penderita gangguan jiwa dan tuntutan lingkungan sekitar terhadap kehidupan mereka yang membuat mereka tertekan sehingga adanya perubahan pada pikiran, prilaku dan perasaan mereka.

Pada faktor psikologik peyebabnya dikarenakan adanya rasa trauma dan pengalaman yang tidak menyenangkan yang dialami oleh penderita gangguan jiwa serta adanya rasa kehilangan orang yang disayang sehingga memicu mereka mengalami stresor berlebihan dan dimana mereka tidak dapat mengatasi tekanan tersebut sehingga membuat mereka mengalami gangguan jiwa.



2. Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa

Sikap merupakan suatu hal yang tidak seseorang bawa sejak lahir melainkan sikap akan terbentuk melalui pengalaman pribadi sepanjang perkembangan hidup seseorang, selain itu apa yang datang kepada seseorang dapat mempengaruhi pembentukan sikap pada seorang individu. Sikap juga merupakan bagaimana pendapat serta penilaian seseorang terhadap hal yang berkaitan dengan segala sesuatu yang di hadapi oleh seseorang.

Sikap masyarakat atas orang dengan gangguan jiwa dapat tergambarkan dalam berbagai macam ekspresi baik negatif maupun positif, baik itu menerima, menolak, merespon serta menghargai. Sikap yang di berikan masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa akan memberikan konsekuensi terhadap penderita gangguan jiwa dan keluarganya dimana akan adanya hal negatif yang berdampak pada keluarga penderita gangguan jiwa.

Keluarga yang merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri yang dapat menunjukkan sikap baik positif maupun negatif terhadap anggota keluarganya sendiri yang menderita gangguan jiwa. Adapun sikap keluarga penderita gangguan jiwa terhadap anggota keluarganya yang menderita gangguan jiwa di kecamatan Banda Raya Gampong Lamlagang dapat dilihat dari hasil wawancara berikut dengan kelima anggota keluarga yang anggota keluarganya mengalami gangguan jiwa.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan anggota keluarga bapak AR yaitu keponakan dan suaminya mengani sikap yang mereka tunjukkan kepada bapak AR selaku anggota keluarag yang menderita gangguan jiwa.

“sikap yang dapat kami berikan terhadap pak chek kami selaku anggota keluarga kami yang menderita gangguan jiwa, kami menerimanya karena pak chek sudah tinggal dengan kami sejak lami, mau tidak mau kami menerima bagaimana keadaan pak chek dan berusaha untuk memberikan yang terbaik dan apa yang di butuhkan pak chek kami dalam kehidupannya sehari-hari”⁷⁸

Dapat dilihat bahwa keluarga bapak AR sangat keadaaan bapak AR yang mengalami gangguan jiwa, dan keluarganya mencoba untuk terus memberikan yang terbaik untuk bapak AR dalam menjalani kehidupan seharinya dan keluarganya juga tidak pernah merasa keberatan atas keberadaan bapak AR sebagai odgj.

Wawancara lain dengan keluarga penderita gangguan jiwa yaitu keluarga bapak ES mengenai sikap yang ditunjukkan keluarganya kepada bapak ES selaku penderita gangguan jiwa.

“untuk sikap saya, kepada adik saya walupun dia punya gangguan jiwa saya sangat sayang dan menerima keberadaanya, karena dia sama seperti saya manusia juga tidak ada alasan bagi saya untuk menolak keberadaanya, saya tidak ada keluhan dan keberatanselama saya merwat adik saya sampai saat ini”⁷⁹

Dukungan keluarga dan sikap positif serta penerimaan menajadi salah satu hal ynag sangat penting bagi odgj, dimana dengan adanya dukkungan dan sikap positif berupa penerimaan terhadap diri mereka membuat mereka merasa terhargai didalam kehidupannya.

⁷⁸ Wawancara dengan keluarga AR pada tanggal 23 juli 2023

⁷⁹ Wawancara dengan keluarga ES pada tanggal 23 juli 2023

Sikap yang diberikan masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa dikecamatan Banda Raya , desa Lamlangang ada berbagai bentuk ada yang positif dan ada yang negatif berdasarkan dari pengalaman mereka yang bertemu dan berinteraksi dengan ODGJ. Wawancara selanjutnya, dilakukan dengan keluarga penderita gangguan jiwa yaitu AS tentang sikap yang keluarganya berikan terhadap AS yang menderita gangguan jiwa.

“mengenai sikap kami jelas kami sudah menerima keadaan yang di alami abang kami saat ini, kami juga berusaha agar dapat selalu memberikanyang terbaik kepadanya, maka dari itu kami selalu menunjukkan sikap yang baik untuk dia agar dia tidak merasa dikucil kanbaik dalm keluarga maupun dalam masyarakat”⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat di katakan bahwa awalnya keluarga merasa kurang menerima dengan keadan anggota keluarganya yang mengalami ganggun jiwa namun seiring waktu keluarga sudah dapat berdamai dengan keadaan dan dapat menerima sepenuhnya AS dan juga keluarganya mencoba untuk selalu memberikan sikap yang positif kepada AS agar dia tidak meras terkucilkan dan dapat pulih kembali.

Wawancara lain dengan anggota keluarga AZ mengenai sikap keluarga AZ terhadap AZ yang merupakan penderita gangguan jiwa sejak usia muda.

“saya awalnya merasa tidak terima dengan keadaan yang diderita adik saya, karena saya merasa gangguan jiwa merupakan salah satu aib bagi sebuah keluarga akan tetapi seiring berjalannya waktu, saat ini saya sudah menerima bagaimana keadaan adik saya saat ini, saya juga selalu memncoba memberika kan yang terbaik apa

⁸⁰ Wawancara dengan keluarga ARS pada tanggal 23 juli 2023

yang di butuhkan oleh adik saya baik itu dalam hal pengobatan dan lainnya,dan saya juga berharap bahwa suatu saat nanti gangguan jiwa yang di derita adik saya dapat berkurang kekambuhannya”⁸¹

Memiliki anggota keluarga dengan pengidap gangguan jiwa pada sebagian masyarakat masih dia anggap aib dikarenakan masyarakat berpikir bahwa odgj merupakan orang yang sudah tidak bisa melakukan apa-apa yang hidiupnya meyusahkan orang-orang disekittarnya, padahal tidak semua odgj seperti apa ynag masyarakat pikirkan. Seperti yang dirasakan oleh keluarga AZ kakaknya sempat malu akan keberadaanya yang merupakan odgj, namun jika terus-terusan anggota keluarga menolak keberadaanya maka tingkat kekambuhan akan semakin parah dan tingkat kepulihan semakin sedikit pelaung terhadap AZ.

Wawancara selanjutnya, dengan anggota keluarga RW yaitu bundanya, mengenai sikap yang di tunjukkan terhadap RW.

“Saat pertama sekali saya tahu bahwa RW mengalami gangguan jiwa saya terkejut dan saya kasihan dengannya, dan saya sebagi bundanya menerima sekali dengan keadaanya ,karena baimanapun dia tidak minta dengan penyakit itu, jadi sebagi keluarganya walupun dia menderita gangguan jiwa saya selalu mendukung dia dan saya berharap bahwa dia dapat pulih segera, akan tetapi ibunya sendiri merasa malu dengan anaknya yang menderita gangguan jiwa.”⁸²

Sikap yang di tunjukan keluarga RW terutama bundanya sangat menerima keadaanya yang saat ini mengalami gangguan jiwa akan tetapi kebelikan dengan ibu kandungannya sendiri yang merasa malau dengan masyarakat sekitar karena anaknya mengalami gangguan jiwa, akan tetapi

⁸¹ Wawancara dengan keluarga AZ pada tanggal 23 juli 2023

⁸² Wawancara dengan keluarga RW pada tanggal 23 juli 2023

mau tidak mau ibunya juga menerima keadaan ini, dan mencoba untuk membawanya ke psikater agar anaknya dapat pulih kembali.

Hasil wawancara dari keluarga penderita gangguan jiwa mengenai sikap yang di tunjukkan oleh keluarga terhadap anggota keluarganya yang menderita gangguan jiwa, cenderung kearah positif dan menunjukkan sikap penerimaan yang cukup baik. Dimana keluarga menerima kondisi yang ada pada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dan berusaha untuk melakukan segala sesuatu demi kepulihan anggota keluarganya.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar mengenai sikap terhadap odgj. Dari hasil wawancara dengan masyarakat yang tinggal disekitar tempat ODGJ tinggal juga, terdapat sikap negatif yaitu penolakan terhadap ODGJ dikarenakan terganggunya usaha yang dijalankan.

“orang gangguan jiwa yang tinggal didekat rumah saya ini termasuk gangguan jiwanya berat, ada suatu waktu ketika dia kambuh dia sering datang ke warung saya bahkan tengah-tengah malam dia pernah datang berteriak-teriak didepan rumah untuk suruh buka warung karena mau beli rokok, kadang dia juga meminta beli harga barang yang tidak sesuai harga berkali-kali, jadi saya merasa terganggu dan saya sudah bilang kepada keluarganya agar bisa lebih di perhatikan”⁸³

Dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat gampong Lamlagang, yaitu ibu Irma menyatakan bahwa dengan adanya gangguan

⁸³ Wawancara dengan ibu Irma Masyarakat desa Lamlagang pada tanggal 23 juli 2023

dari odgj tersbut membuatnya menolak keberadaan odgj dengan tegas dikarenakan, ibu Irma merasa kurang nyaman atas apa yang dilakukan oleh odgj tersebut terhadap dirinya.

“orang gangguan jiwa sering datang ke tempat saya jualan, kadang hampir tiap hari dia datang, untuk minta sebungkus lontong, tapi kadang dia juga minta-minta uang dengan saya untuk beli rokok, kalau tidak di kasi dia tidak akan pindah dan marah-marah, saya merasa sangat terganggu dengan prilaku odgj tersebut”⁸⁴

Ibu Nursiah menyampaikan hal yang sama bahwa beliau menolak keberadaan odgj diwilayah tersebut terkhusus yang mengganggu dikarenakan beliau merasa kersehan atas apa yang dilakukan odgj saat beliau sedang berjualan.

Sikap penolakan yang di berikan oleh masyrakat tidak ditunjukkan secara langsung melainkan mencoba untuk lebih menghargai keluarga dengan melaporkan maslah gangguan yang diberikan oleh ODGJ langsung kepada pihak keluarganya.

Selain sikap penolakan ada sikap lain yang ditunjukan oleh masyrakat beberapa masyrakat di desa Lamlagang ini ialah sikap biasa-biasa saja terhadap ODGJ, mereka cenderung biasa saja dan tidak melakukan interaksi dengan ODGJ dimana mereka tidak terlalu peduli dengan ODGJ apabila tidak mengganggu namun jika mengganggu mereka akan meloporkan kepada aparat desa untuk dapat di tangani.

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Nursiah Masyrakat desa Lamlagang pada tanggal 23 juli 2023

Berikut hasil wawancara dari salah satu masyarakat desa lamlagang ibu devi meyakini bahwa ODGJ juga merupakan bagian dari masyarakat, dimana ibu Devi selaku masyarakat mengakui nilai-nilai dari keberadaan ODGJ.

“saya selaku masyarakat di desa sikap saya terhadap odgj biasa saja, ODGJ karena mereka juga manusia sama seperti kita cuman mereka memiliki masalah saja pada kejiwaannya sehingga tidak bisa berperilaku normal seperti kita,selama mereka tidak mengganggu kita ya tidak masalah, jikapun ada ODGJ yang mengganggu sebaiknya kita jangan langsung menghakiminya kita beritahu secara baik-baik ke keluarag bahwa anggota keluarganya mengganggu masyarakat”⁸⁵

Ibu devi salah satu masyarakat gampong lamlagang yang menunjukkan sikap biasa saja namun masi dapat menerima keberadaan odgj di deareh sekitarnya dikarenakan ibu devi meras bahwa odgj juga manusia seperti oarang lai hanya saja fungsi kejiwaanya yang sudah terganggu, maka dari itu sebagai masyarakat beliau dapat menerima keberadaan odgj.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat desa lamlagang lainnya juga mengatakan bahwa mereka memberikan sikap biasa saja terhadap ODGJ selama tidak membahayakan diri mereka.

“ saya sebenarnya biasa aja dengan ODGJ selama dia tidak berbuat yang anaeh-anah dan membahayakan saya, saya terkadang membiarkan saja ODGJ yang ada di sekitar saya, kalau pun mengganggu saya akan menghindarinya, dan jika dia mengacam saya akan lapor ke keluarganya jika saya kenal, kalau tidak kenal saya akan lapor ke aparat desa”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Devi Masyarakat desa Lamlagang pada tanggal 23 juli 2023

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Dewi Masyarakat desa Lamlagang pada tanggal 23 juli 2023

Dalam hal ini ibu Dewi selaku masyarakat gampong lamlagang, menyatakan dalam wawancaranya bahwa beliau bersikap biasa saja menerima keberadaan odgj namun sikap biasa saja dan penerimaan yang beliau tunjukkan ialah tidak terlalu peduli dengan odgj disekitarnya, selama tidak membahayakan ibu Dewi.

Wawancara lain yang di lakukan dengan masyarakat desa Lamlagang yang memberikan sikap biasa saja.

“dari saya pribadi saya sebenarnya tidak terlalu peduli dengan ODGJ, kalau dia tidak mengganggu saya, ya saya tidak open dan seperti ada teman saya yang pernah dilempar batu dengan ODGJ , kami langsung melapor ke ketua pemuda supaya bisa ditangani, karena itu bisa membahayakan orang lain”⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa tidak serta merata masyarakat menunjukkan penolakan terhadap ODGJ, mereka menerima ODGJ sebagai bagian dari masyarakat juga namun sikap yang mereka tunjukkan biasa-biasa saja selama ODGJ tersebut tidak membahayakan masyarakat sekitar.

Dari hasil wawancara kepada lima masyarakat gampong Lamlagang dapat dikatakan bahwa sikap yang masyarakat lamlagang tunjukkanke pada odgj di wilayah sekitarnya ada yang memberikan penolakan dikarenakan mengganggu usaha perdagangan mereka dan ada yang menerima dengann alasan odgj merupakan manusia yang mana harus disamakan layaknya

⁸⁷ Wawancara dengan fikram Masyarakat desa Lamlagang pada tanggal 23 juli 2023

orang apada umumnya dan ada juga yang bersikap menerima namum tidak peduli atau apatis terhadap odgj, jika ada odggyang lewat disekitar mereka.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dari masyarakat di kecamatan Banda Raya, desa Lamlagang untuk merespon terhadap tingkah laku yang di tunjukkan oleh ODGJ.

1. Situasi

Dimana seorang individu memposisikan dirinya untuk dapat menunjukkan sikap sesuai dengan situasi yang dialami oleh seorang individu.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Devi selaku masyarakat mengenai pengaruh sikap yang diberikan terhadap ODGJ.

“sikap yang saya tunjukkan terhdap ODGJ berpengaruh dengan memandang situasi sekitar,karena sikap akan berubah sesuai situasi yang akan terjadi apabila ODGJ ada yang mengganggu mungkin saja sikap saya akan berubah tergantung bagaimana dia menggangunya”⁸⁸

Situasi menjadi salah satu faktor pembentukan sikap yang di tunjukkan ibu devi kepada odgj dimana, beliau menyatakan bahwa sikap beliau kemungkinan akan berubah seiring situasi yang akan terjadi kedepannya terhadap odgj, dimana apibal ada odgj yang mengganggu dan sampai membahayakan akan ada peluang perubahan sikap yang beliau tunjukan terhadap odgj diwilayah tersebut.

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Devi Masyarakat desa Lamlagang pada tanggal 23 juli 2023

2. Kebudayaan

Pengaruh kebudayaan atas sikap terjadi karena kita hidup dan dibesarkan dalam sebuah masyarakat yang memiliki kebudayaan dimana hal tersebut menjadi dasar terbentuknya sikap seseorang, kebudayaan sendiri telah menanamkan garis serta mewarnai bagaimana sikap yang patut ditunjukkan untuk menanggapi berbagai masalah

Hasil dari wawancara masyarakat mengatakan bahwa pengaruh budaya sangat berdampak bagi dirinya dalam memberikan sikap terhadap sesuatu disekitarnya.

“sikap yang saya tunjukkan terhadap ODGJ sendiri di pengaruhi oleh kebudayaan lingkungan setempat, dimana mereka cenderung mengabaikan dan biasa saja terhadap ODGJ dikarenakan mereka tidak normal”⁸⁹

Dapat dilihat dari hasil wawancara, budaya menjadi pengaruh besar bagi diri seseorang dalam menentukan sikap terhadap objek apapun. Termasuk ibu Dewi dimana sikap yang beliau tunjukkan kepada odgj di wilayah lamlagang di sebabkan karena pengaruh faktor kebudayaan setempat yang cenderung mengabaikan dan apatis terhadap odgj.

3. Media Massa

Dizaman yang perkembangan iptek nya yang sangat pesat, media massa sudah menjadi salah satu pentu sikap seseorang. Dimana sbagai sarana komunikasi dan interaksi media massa mempunyai pengaruh yang besar terhadap opini dan kepercayaan banyak orang. Denganadanya media massa penyampaian informasi membawa pesan-

⁸⁹ Wawancara Ibu Dewi Masyarakat desa Lamlagang pada tanggal 23 juli 2023

pesan yang berisi sugetsi sehingga dapat menarik opini publik, dan hal ini mempengaruhi sikap seseorang terhadap informasi yang didapatkan.

Dalam hal ini terdapat masyarakat Lamlangang yang terpengaruh oleh media massa atas sikap yang diberikan terhadap ODGJ.

“saya sering baca-baca berita di instagram, dan melihat video-video mengenai ODGJ yang suka membahayakan orang, kayak ODGJ yang tiba-tiba pukul orang tanpa sebab, karena dari itu sikap yang saya tunjukkan ke ODGJ di pengaruhi dari media massa salah satunya”⁹⁰

Media massa dapat menimbulkan faktor negatif dan positif dalam penentuan sikap seorang individu, seperti yang terjadi pada fikram, dimana dia melihat bagaimana sisi negatif dari odgj pada media massa sehingga ia, menunjukkan sikap yang tidak peduli terhadap odgj di tempat sekitarnya.

4. Pengalaman Pribadi

Pengalam pribadi sudah menjadi hal utama dalam pembentukan sikap dimana apa yang dialami oleh seseorang akan mempengaruhi serta membentuk sebuah tanggapan, yang merupakan salah satu dasar pembentukan sikap seorang individu.

Pengalaman pribadi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian sikap atas sesuatu yang terjadi di sekitar kita, tak terkecuali terhadap ODGJ. Adapun hasil wawancara dari masyarakat yang menyatakan pemberian sikap mereka terhadap ODGJ atas dasar pengalaman pribadi yang mereka rasakan sendiri.

⁹⁰ Wawancara dengan fikram Masyarakat desa Lamlangang pada tanggal 23 juli 2023

“sikap yang saya berikan kepada ODGJ sendiri dikarenakan pengalaman pribadi saya dengan ODGJ, dimana ODGJ disekitar lingkungan rumah saya sering mengganggu usaha saya, jadi oleh karena itu aya menolak odgj tersebut dikarenakan pengalamn pribadi saya dengan odgj kurang menyenangkan”⁹¹

Sikap saya yang di tunjukan ibu irma terhadap odgj disebabkan oleh pengalaman pribadinya yang mana, ibu irma memberikan penolakkan terhadap odgj dikarenakan adanya pengaruh peristiwa pengalaman pribadi yang kurang menyenangkan dengan odgj di sekitar lingkungan tempat tinggalnya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini peneliti mengamati bahwa masyarakat Kecamatan Banda Raya di desa Lamlagang mengenai sikap yang ditunjukkan oleh masyrakat disekitar terhadap ODGJ ada yang memberi penolakan dan ada yang biasa –biasa , dimana sikap penolak yang di tunjukkan ialah dengan menyuruh odgj pergi dengan cepat apabila odgj tersebut datang ke sekitaran rumahnya dan datang ketempat usaha atau warung dagangan yang dimiliki oleh masyrakat,dan jika mengenai sikap biasa-biasa saja ada yang menerima dengan sikap penerimaan yang di tunjukkan ialah jika ada odgj yang datang ke perkumpulan dan datang berbicara dengan warga disambut dengan baik dan di layani walupun apa yang dibicarakan odgj tersebut tidak ada yang penting, dan sikap biasa- biasa saja namun dalam bentuk ketidak pedulianyang di tunjukkan masyrakat lamlagang ialah apa bila ada

⁹¹ Wawancara dengan ibu irma Masyarakat desa Lamlagang pada tanggal 23 juli 2023

odgj yang lewat atau berbicara dengan warga tersebut dia mengabaikan, cuek dan langsung pergi meninggalkan odgj tersebut.

Dari hasil penelitian mengenai sikap terhadap masyarakat Kecamatan Banda Raya di desa Lamlagang dapat dilihat bahwa sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat disekitar terhadap ODGJ ada yang memberi penolakan dan ada yang biasa –biasa saja baik yang menerima dan yang tidak peduli atau apatis, namun apabila ODGJ tersebut sudah membahayakan dan sangat mengganggu kenyamanan warga maka mereka akan memberikan penolakan terhadap ODGJ tersebut. masyarakat yang memberikan sikap penolakan terhadap ODGJ dikarenakan adanya pengalaman pribadi denan ODGJ yang tidak menyenangkan sehingga memberikan sikap penolakan dengan tegas terhadap ODGJ.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seckam diperoleh jawaban mengenai peranan-peranan kecamatan terhadap odgj yang ada dikecamatan hanya sebagai penghubungn apabila di perlukan.

“untuk peranan-peranan kecamatan sendiri terhadap odgj, kami hanya sebagai penghubung antara odgj dengan pihak yang terkait seperti polsek dan dinsos apabila odgj tersebut membutuhkan bantuan atau pun ada odgj yang mengganggu hingga mebahayakan masyarakat yang tidak dapat di tangani oleh pihak desa”⁹²

Selanjutnya itu pihak kecamatan juga menjelaskan mengenai penanganan terkait dengan odgj bahwa penanganan odgj dikecamatan Banda Raya adalah berkordinasi dengan pihak yang dibutuhkan seperti polsek

⁹² Wawancara seckam kecamatan Banda Raya pada tanggal 18 juli 2023

setempat jika ada laporan dari salah satu desa di kecamatan Banda Raya terkait ODGJ yang sangat berbahaya, penanganan-penanganan lain lebih ditunjukkan oleh pihak kecamatan kepada masing-masing desa yang bersangkutan, karena kecamatan sendiri merupakan hanya bagian dari pemerintahan dari desa-desa yang ada pada daerah kecamatan tersebut.

“untuk peranan-peranan kecamatan sendiri terhadap odgj, tidak banyak karena biasanya penanganan mengenai odgj lebih ditanggapi ke desa, karena di desa ada keuchik, kepala dusun, tuha peut, dan aparat lainnya yang lebih dapat menangani masalah tersebut, jika memang odgj tersebut tidak dapat ditangani pada tingkat desa, maka kami mencoba untuk membantu melaporkan kepada pihak polsek agar ada pengamanan dan paling peran kami yang lainnya jika ada odgj yang memerlukan bantuan kami akan meminta data pada desa dan melakukan koordinasi pada dinas sosial”⁹³

Selain itu, wawancara dengan seccam juga di peroleh jawaban mengenai program terkait dengan odgj, dimana pada kecamatan sampai saat ini belum ada program kesehatan yang terkait dengan odgj dikarenakan, jumlah odgj di kecamatan Banda Raya tidak termasuk kedalam kecamatan di kota Banda Aceh yang memiliki jumlah odgj yang tinggi.

“kecamatan Banda Raya ini, belum pernah buat program tentang odgj, karena kan terkait jumlah pun kecamatan ini tidak termasuk yang memiliki jumlah odgj tertinggi jadi kami tidak buat, karena dari pihak desa pun belum ada yang lapor kalau ada odgj yang sangat membahayakan, jadi kami lebih fokus ke masalah stunting ketimbang odgj”⁹⁴

⁹³ Wawancara seccam kecamatan Banda Raya pada tanggal 18 juli 2023

⁹⁴ *Ibid...*

Selain peran dari kecamatan desa menaruh peran penting dalam penanganan terhadap ODGJ yang sering mengganggu masyarakat untuk membantu masyarakatnya agar tentram.

Adapun hasil wawancara dari pihak aparat desa mengenai peranan desa terhadap odgj ialah berkordinasi dengan pihak puskesmas untuk melakukan kunjungan rumah, apabila terdapat laporan mengenai adanya gangguan ODGJ terhadap masyarakat dan membicarakan permasalahan tersebut dengan keluarga penderita gangguan jiwa.

“kami sebagai aparat desa memberitahukan kepada masyarakat bahwa jika ada ODGJ yang mengganggu sampai ketahap yang membahayakan masyarakat sekitar mohon untuk di lapor ke aparat desa, jika tidak berani datang kekeluarganya agar dapat pihak desa yang menangani, dan agar kami bisa lapor ke puskesmas untu bisa datang kerumah odgj tersebut”.⁹⁵

Pihak aparat gampong lamlangang sendiri meyakini bahwa masyarakat gampong dapat melaporkan ke pada pihak aparat jika ada odgj yang mengganggu kenyamanan warga sekitar sehingga mereka dapat menangani dan mencari upaya dalam penanganan untuk odgj yang mengganggu warga tersebut.

Selanjutnya itu pihak aparat desa juga menjelaskan bahwa tidak ada program-program yang terkait dengan odgj pada desa lamlangang.

“Didesa kami belum ada program-program untuk ODGJ, kami juga belum pernah membuat sosialisasi mengenai gangguan kejiwan untuk keluarga odgj dan masyarakat umum, karena kami memang di menganggarkan dana untuk membuat program tersebut”

⁹⁵ Wawancara sekdes Gampong Lamlangang pada tanggal 19 juli 2023

Selain itu, wawancara dengan aparatur desa juga di peroleh jawaban terakait sikap aparatur kepada odgj maupun keluarganya yang memiliki keperluan dengan administrasi di kantor keuchik

“disini kami memprioritaskan untuk masyarakat termasuk ODGJ serta disabilitas dan keluarganya dalam melakukan keperluan yang bersangkutan dengan kantor desa, baik itu surat-menyurat maupun hal lainnya.”⁹⁶

Aparat gampong lamlangang memberikan perhatian yang cukup baik terhadap masyarakat-masyarakatnya termasuk ODGJ, didalam hal penanganan maslah yang terdapat di gampongnya seperti dalam keperluan seurat-menyurat dan keperluan lainnya yang ada kaitan dengan kantor desa. Namun untuk saat ini desa belum memiliki program khusus yang terkait dengan dengan ODGJ, baik itu memberikan sosialisasi mengenai gangguan kejiwaan dan program kesehatan jiwa masyarakat yang memberikan edukasi terhadap masyarakat desa.



⁹⁶ Wawancara sekdes Gampong Lamlangang pada tanggal 19 juli 2023

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah peneliti lakukan dan uraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai penyebab gangguan jiwa terhadap penderita gangguan jiwadan sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang dilakukan di desa lamlangang salah satu desa yang berada di Kecamatan Banda Raya. Maka dari itu peneliti menarik kesimpulan sebgai berikut :

1. Faktor Peyebab gangguan jiwa yang terjadi pada beberapa keluarga penderita gangguan jiwa yang berada didesa lamlangang kecamatan Banda Raya di sebabkan oleh kombinasi beberapa faktor yaitu biologis, sosiokultural, dan psikologik. Dimana penyebab tersebut saling keterkaitan satu sama lain dalam menyebabkan gangguan jiwa pada seseorang.
2. Sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa masih ada masyarakat yang bersikap kurang baik atau condong ke arah negatif sehingga memberikan penolakan terhadap penderita gangguan jiwa namun ada juga masyarakat didesa lamlagang yang dapat menerima keberadaan penderita gangguan jiwa namun sikap yang mereka tunjukkan bisa-bisa saja. Adapun sikap yang mereka tunjukkan terhadap penderita gangguan jiwa disebabkan karenakan

pengaruh dari berbagai faktor, seperti situasi, kebudayaan, media massa dan pengalaman pribadi.

B. SARAN

1. Saran kepada masyarakat

Diharapkan masyarakat selalu mendukung ODGJ dalam kehidupan sosialnya. dan masyarakat dan tidak melakukan deskriminasi atau pun penolkan serta hal-hal yang dapat mengucilkan ODGJ dari lingkungan sosial sekitarnya.

2. Kepada Kecamatan dan Pemerintahan Gampong

Kecamatan maupun pemerintah Gampong diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan mengenai program kesehatan jiwa masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan berbagai kegiatan mengenai gangguan kejiwaan, dengan melibatkan keseluruhan masyarakat supaya dapat memberikan pengetahuan-pengetahuan yang lebih banyak mengenai masalah kesehatan jiwa terhadap masyarakat di kecamatan Banda Raya dan desa Lamlagang dan juga jika pihak kecamatan dan gampong memiliki media sosial sebaiknya juga mempublikasikan mengenai kesehatan jiwa dan masalah-masalah kesehatan jiwa seperti dalam bentuk poster bergambar agar mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, N., & Abdul, M. *Dasar-dasar keperawatan jiwa: Pengantar dan Teori.*

Jakarta: Selemba Medika, 2011.

Alex Sobur. *Psikologi Umum.* Bandung : Pustaka Setia, 2010.

Az-Zahrani, M. b. *Konseling Terap.* Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

Bimo, W. *Psikologi Sosial.* Yogyakarta: Andi Offset, 2003.

Danukusumah, F., Suryani, & Shalahuddin, I. "Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)". *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(3): 206, 2022.

Fatoni, A. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi.* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Gundo, K.P. Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (study kasus Padukuhan Jowah, Desa Sidoluhur, Godean, Sleman, DIY). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Herdiyanto, Y. K., Tobing, D. H., & Vembriati, N. "Stigma Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Bali". *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2) : 122, 2017.

Idainani, S., Indri, Y., Tjandarini, D. H., Indrawati, L., Darmayanti, I., Kusumawardani, N., et al. "Prevalensi Psikosis di Indonesia Berdasarkan Riset Kesehatan 2018". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(1): 9-10, 2019.

Islamiati, R., Widianti, E., & Suhendra, I. "Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Desa Kersamanah Kabupaten Garut". *Jurnal Keperawatan*, 6(2): 197-198, 2018.

Izzudin, M. *Panduan lengkap dan Praktis Psikologi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.

LN, S. Y. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Missesa. " Faktor Penyebab Gangguan Jiwa pada Klien di Poli Jiwa RSJ Kalawa Atei Provinsi Kalimantan Tengah". *Jurnal Forum Kesehatan*, 12 , 2021.

Muliani, N., & Yanti, T. R. "Pengetahuan Tentang Gangguan Jiwa Berhubungan Dengan Sikap Masyarakat Pada Penderita Gangguan Jiwa". *Jurna Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4) : 25-28, 2021.

Mulyanti, K., & Fachrurozi, A. "Analisis Sikap Dan Prilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara)". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(2) : 189-190, 2016.

Murdiyanto, E. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2020.

Nasir, A., & Munith, A. *Dasar-dasar keperawatan jiwa: Pengantar dan Teoril*. Jakarta: Selemba Medika, 2011.

Palupi, D. N., Ririanty, M., & Nafikandi, I. "Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ". *Jurnal Kesehatan*, 7(2) : 82, 2019.

Permata Sari, N. D. Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kelurahan Rowosari Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Keperawatan dan Kesehatan, 2018.

Prasetyo, D., & Irwansyah. "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya". *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*,1(1): 164, 2020.

Putriyani, D., & Sari, H. "Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar". *Journal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1): 2, 2016.

Rahmi, K. Gambaran Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Skizofrenia (ODS). Skripsi. Riau: Fakultas Psikologi UIN Riau,2020.

Ramadhon, S. A. Persepsi Masyarakat Terhadap Individu yang Mengalami Gangguan Jiwa di Kelurahan Poris Plawad Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Skripsi. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Rinawati, F., & Alimansur, M. "Analisa Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Metode Adaptasi Stress Stuart". *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1) : 34-38,2016.

Sari, P. (2019). Dinamika Psikologi Penderita Skizofrenia Paranoid yang Sering Mengalami Relapse. *Psioislamedia Jurnal Psikologi*, 124-136.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suhaimi. "Gangguan Jiwa Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Risalah*, 26(4) : 199, 2015.

Sutejo, N. *Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019.

Syafwan, A. F., Sedjahtera, K., & Asterina. "Gambaran Peningkatan Angka Gangguan Afektif dengan Gejala Psikotik pada Pasien Rawat Inap di RSJ Prof. Dr. HB. Sa'anin Padang Pada Tahun 2010-2011". *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2): 106-107, 2014.

Syarifudin. (2009). *Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Thong, D. *Memanusiakan Manusia Menata Jiwa Meembangun Bangsa*. Jakarta: PT. Grand Media Utama, 2011.

Zahnia, S., & Sumekar, D. W. "Kajian Epidemiologis Skizofrenia". *Medical Journal Of Lampung University*, 5(4): 161-166, 2016.

Zainuddin H.M, *Islam dan Masalah Kesehatan Jiwa*, 2020, <https://uin-malang.ac.id/r/200501/islam-dan-masalah-kesehatan.html> (diakses pada tanggal 2 januari 2023, pukul 20.36)

Pusat Data Informasi Kementrian Kesehatan RI. Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia, 2019.

Dinas Kesehatan Aceh, Profil Kesehatan Aceh tahun 2021, 2021.

Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2021,2021.

Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh,*Kecamatan Banda Raya Dalam Angka*
2022.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B.239/Un.08/FDK/Kp.00.4/01/2023
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Maulidiya Agustina
NIM/Jurusan : 190405035/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Orang Dengan Gangguan jiwa : Analisis Penyebab dan Sikap Masyarakat di Kec Banda Raya Kota Banda Aceh
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 09 Januari 2023 M
16 Jumadil Akhir 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

A R - R A N I R Y

Kusmawati Hatta

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
 5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 09 Januari 2024



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1624/Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Camat Banda Raya Kota Banda Aceh
2. Puskesmas Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh
3. Keuchik Gampong Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Maulidiya Agustina / 190405035**

Semester/Jurusan : / Kesejahteraan Sosial

Alamat sekarang : Jl. Fatahillah 1, Geuceu iniem

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Orang Dengan Gangguan Jiwa : Analisis Penyebab dan Sikap Masyarakat di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 - Jalan Ahmad Yani No. 39 Banda Aceh (23122), Telp. (0651) 23170, Fax. (0651) 23171
 - Pelayanan Perizinan : Sekretariat Daerah Aceh Jalan T. Nyak Arief No. 219 Banda Aceh (23114),
 Telp. (0651) 7554075, Fax. (0651) 7551333 - 21171
 Website : <http://investasi.acehprov.go.id> Email : investasi@acehprov.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 070/DPMPSTP/1527/2023

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang
 Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Aceh Nomor 121 Tahun 2016 tentang Kedudukan,
 Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal
 dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Aceh.
- b. Menimbang : Surat dari Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas
 Dakwah Dan Komunikasi Nomor: B.1624/Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2023
 Tanggal. 08 Juni 2023 Perihal. Rekomendasi Izin Penelitian

Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b di atas, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Aceh, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama Peneliti : Maulidiya Agustina
 Pekerjaan Peneliti : Mahasiswi
 Alamat Peneliti : Jl. Fatahilah No. 5 . Desa Geuceu iniem. Kec. Banda Raya. Kota Banda Aceh
 Judul Penelitian : **Orang Dengan Gangguan Jiwa : Analisis Penyebab dan Sikap Masyarakat di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh**
 Lokasi Penelitian :
 Lama Penelitian : 22 Juni 2023 s/d 30 Juni 2023
 Status Penelitian : Baru
 Tujuan Penelitian : Menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi)
 Penanggung Jawab : Dr. Mahmuddin, M.Si
 Jabatan Penanggung Jawab : Wakil Dekan Bidang Akademi dan Kelembagaan
 Anggota Tim Penelitian : -
 Catatan : Rekomendasi penelitian berlaku paling lama 6 (enam) bulan sejak tanggal diterbitkan dan setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Rekomendasi Penelitian agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Aceh.

Demikianlah rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 26 Juni 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Marthunis, ST, DEA
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19770805 200312 1 005



Tembusan :

1. Gubernur Aceh (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol Aceh;
3. Wakil Dekan Bidang Akademi dan Kelembagaan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BPPT

AR - RANIRY



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS BANDA RAYA
JL. TGK DI LHONG I DESA LHONG RAYA KEC. BANDA RAYA BANDA ACEH



Nomor : 441/329/ PKM-BR/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Selesai Penelitian

Banda Aceh, 12 Juni 2023
 Kepada Yth,
 Dekan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
 Fakultas dakwas dan komunikasi

Di
 Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat dari Kepala Dinas Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Nomor : 070/1527 tanggal 26 Juni 2023, perihal Izin penelitian maka dengan ini kami sampaikan nama mahasiswa tersebut sebagai berikut :

Nama : Maulidiya Agustina
 NIM : 190405035

Telah selesai Melakukan Penelitian di UPTD Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh dengan judul penelitian "Orang dengan Gangguan Jiwa, Analisis Penyebab dan sikap Masyarakat di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh" tanggal, 21 Juli 2023

Demikian, untuk dapat dipergunakan seperfunya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



(Dedek Mulyanti, SKM, M.Kes)
 Nip. 19750426 200012 2 001



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN BANDA RAYA
 JL. WEDANA – GAMPONG LAM ARA
 BANDA ACEH

Nomor : 070/296
 Lampiran : 1 (satu)
 Perihal : Selesai Penelitian

Lamlagang, 26 Juli 2023
 Kepada Yth,
 Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan Fakultas Dakwah dan
 Komunikasi UIN – Ar-Raniry
 Di –
 Banda Aceh

Menindak lanjuti surat dari Kepala Dinas Badan Kesehatan Bangsa dan Plotik Nomor : 070/1527 tanggal 26 Juni 2023 Perihal Izin Penelitian maka dengan ini kami sampaikan nama mahasiswa tersebut sebagai berikut :

Nama : Maulidiya Agustina
Nim : 190405035

Telah selesai melakukan penelitian di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh dengan judul penelitian **“Orang Dengan Gangguan Jiwa : Analisis Penyebab dan Sikap Masyarakat di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh”**, tanggal 26 juli 2023.

Demikian untuk dapat dipergunakan seperlunya .

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada Tanggal, 26 Juli 2023
 Camat Banda Raya

Drs. RAHMAT KADAFI, MM
 NIP. 19720410 199203 1 006



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN BANDA RAYA
GAMPONG LAMLAGANG**

SKETARIAT : JLN BAHAGIA NO. 01 GAMPONG LAMLAGANG KOTA BANDA ACEH, PO BOX 23239
Website: www.gampongamlagang.id | email: info@gampongamlagang.id

Nomor : 145/ 485
Lampiran : 1 (satu)
Perihal : Selesai Penelitian

Lamlagang, 26 Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN – Ar-Raniry
Di –

Banda Aceh

Menindak lanjuti surat dari Kecamatan Banda Raya Nomor : 070/296 tanggal 26 Juni 2023 Perihal Izin Penelitian di wilayah Gampong di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh maka dengan ini kami sampaikan nama mahasiswa tersebut sebagai berikut :

Nama : Maulidiya Agustina
Nim : 190405035

Telah selesai melakukan penelitian di Gampong Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh dengan judul penelitian **“Orang Dengan Gangguan Jiwa : Analisis Penyebab dan Sikap Masyarakat di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh”**, tanggal 28 juli 2023.

Demikian untuk dapat dipergunakan seperlunya .

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Pj. KEUCHIK GAMPONG LAMLAGANG KEC.
BANDA RAYA KOTA BANDA ACEH
ZULKARNEN

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut merupakan panduan wawancara yang ditanyakan pada informan :

1. Pertanyaan untuk Camat
 - 1) Bagaimana peran kecamatan dalam menangani odg di kecamatan banda raya?
 - 2) kebijakan apasaja yang ada di kecamatan banda raya terhadap odgj? (pelayanan dan penanganan)
 - 3) Apakah dikecamatan Banda Raya ada program untuk orang dengan gangguan jiwa (seperti sosialisasi kesehatan pencegahan gangguan jiwa,)?
2. Pertanyaan untuk Puskesmas
 - 1) Berapa jumlah pasien odgj yang terdata oleh puskesmas kecamatan banda raya?
 - 2) Kecamatan banda Raya termasuk urutan keberapa dalam kasus odgj terbanyak di kota banda aceh?
 - 3) Jenis-jenis gangguan jiwa apa saja yang dialami oleh penderita gangguan jiwa di daerah kecamatan Banda Raya?
3. Pertanyaan untuk Aparatur desa
 - 1) Bagaimana pendapat aparaturnya mengenai odgj?
 - 2) Apakah desalamlagang sendiri memiliki program khusus untuk penanganan odgj tingkat desa?
 - 3) Bagaimana pencegahan yang dilakukan oleh desa mengenai odgj?
 - 4) Bagaimana pandangan serta sikap aparaturnya terhadap odgj, jika ada keperluan yang berhubungan dengan kantor desa?
4. Pertanyaan untuk Masyarakat umum mengenai sikap terhadap ODGJ
 - 1) Apa pendapat anda mengenai Orang Dengan Gangguan Jiwa?
 - 2) Apa yang anda pikirkan ketika melihat odgj?
 - 3) Bagaimana sikap yang anda berikan ketika berada disekitar odgj?
 - 4) Apa yang mempengaruhi sikap yang anda berikan terhadap odgj tersebut
 - 5) Menurut anda bagaimana seharusnya sikap yang harus di berikan masyarakat terhadap odgj?

5. Pertanyaan untuk Keluarga odgj megenai faktor penyebab gangguan jiwa
 - 1) Apa jenis gangguan jiwa yang diderita atau seperti apa gejalayang dirasakan?
 - 2) Pada usisa berapa pasien menderita gangguan jiwa?
 - 3) Sudah berapa lama mengalami gejala tersebut?
 - 4) Apa penyebab dari gangguan jiwa yang dialami?
 - 5) Apakah kelaurga pernah mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat sekitar?
 - 6) Bagaimana menurut anda penerimaan masyarakat sekitar terhadap penderita gangguan jiwa?
 - 7) Bagaimana penanganan keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa?
 - 8) Bagaimana sikap keluarg terhadap anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa?



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan sekcam kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.



Gambar 2. Wawancara dengan penanggung jawab kesehatan jiwa di Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh.



Gambar 3. Wawancara dengan sekdes gampong Lamlagang, Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.



Gambar 4. Wawancara dengan keluarga AR



Gambar 5. Wawancara dengan keluarga ES



Gambar 6. Wawancara dengan keluarga AZ



Gamabr7. Wawancara dengan Masyarakat desa lamlagang



Gamabr 8. Wawancara dengan masryarakat lamlagang